

LAPORAN
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SD N BOJONG SALAMAN 02



Disusun oleh :

Nama : Erlina
NIM : 1401409294
Program Studi : PGSD, S1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LAPORAN
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SD N BOJONG SALAMAN 02



Disusun oleh :

Nama : Erlina
NIM : 1401409294
Program Studi : PGSD, S1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing

Kepala SD N Bojong Salaman 02



Dra. Susilaningsih, S.Pd ,M.Pd

NIP. 19560405 198103 2 001



Suprasti, S.Pd

NIP. 19581010 197802 2 016



Kapus. Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M. Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan laporan PPL 2 ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktunya. Laporan ini telah disusun berdasarkan program kegiatan yang terdapat pada Pedoman PPL Unnes. Selain itu, laporan ini sudah termuat data fisik dan non fisik SD N Bojong Salaman 02 Kota Semarang. Laporan ini disusun guna memenuhi petanggungjawaban praktikan dalam kegiatan sekolah kepada lembaga Universitas Negeri Semarang.

Laporan ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu disampaikan terima kasih kepada:

1. Dra. Hartati, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD
2. Dra. Susilaningih, S.Pd ,M.Pd selaku Koordinator Dosen Pembimbing di SD Negeri Bojong Salaman 02.
3. Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing mahasiswa praktikan PGSD di SD Negeri Bojong Salaman 02.
4. Suprapti, S.Pd selaku Kepala SD Negeri Bojong Salaman 02.
5. Semua guru dan staf akademik di SD Negeri Bojong Salaman 02.
6. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga laporan PPL 2 ini berguna bagi mahasiswa, Sekolah serta pihak-pihak lain yang terkait dalam pengambilan data SD N Bojong Salaman 02 Kota Semarang.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalamam Lapangan.....	3
B. Dasar Pelaksanaan.....	3
C. Kompetensi Mengajar Guru.....	3
D. Keterampilan Mengajar Guru.....	6
E. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	7
F. Hakekat Masalah Belajar	7
G. Pembelajaran Inovatif (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan	8
H. Pembelajaran Kooperatif	9
I. Hakekat Pembelajaran Tematik	9
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu Pelaksanaan.....	10
B. Tempat Pelaksanaan.....	10
C. Tahap Kegiatan	10
D. Materi Kegiatan	11
E. Proses Pembimbingan.....	11
F. Faktor Pendukung dan Menghambat Pelaksanaan PPL	11
Refleksi Diri	12
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Rencana Kegiatan
- B. Jadwal Kegiatan
- C. Daftar Presensi
- D. Kartu Bimbingan Mengajar
- E. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
- F. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Terbimbing
- G. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Mandiri
- H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Ujian Mengajar I
- I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Ujian Mengajar II
- J. Foto-Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan nasional di Indonesia dewasa ini gencar dibicarakan dan dikaji oleh ahli-ahli pendidikan baik di pemerintahan tingkat pusat maupun tingkat daerah. Mulai dari peningkatan taraf penyempurnaan kurikulum hingga kesejahteraan pengajar telah dilakukan sejak beberapa waktu yang lalu. Seperti pada Bab 2 Pasal 2 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang berbunyi, *“(1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik”*.

Dalam rangka mendukung peningkatan kualitas dan mutu guru di Indonesia yang memiliki fungsi sebagai pembimbing, pelatih, pengajar, dan pendidik, sebagai salah satu Universitas yang berorientasi pada program kependidikan, menyelenggarakan program pengajaran Praktik Pengalaman Lapangan wajib bagi mahasiswa program kependidikan.

Sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, yang dimaksud dengan PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Pada pelaksanaannya, rangkaian kegiatan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi praktik mengajara, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling (untuk program BK), serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Tujuan

Tujuan akhir dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara umum adalah mahasiswa praktikan diharapkan mampu menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensisosial, dan kompetensi profesional yang dapat diterapkan dalam fungsinya sebagai guru Sekolah Dasar di masa yang akan datang.

Sedangkan secara lebih khusus, tujuan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah sebagai berikut.

1. Praktikan diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam mengelola kondisi kelas dan mengembangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki siswa.
2. Selain memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, praktikan juga diharapkan memiliki kepribadian yang dewasa, bijaksana, beriman dan bertakwa, menjadi teladan bagi peserta didik, serta senantiasa mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Praktikan diharapkan dapat menjadi pribadi yang pandai bersosialisasi dengan lingkungan, baik dengan praktikan lain, guru dan jajarannya karyawan sekolah, siswa maupun dengan masyarakat sekitar sekolah dan tempat tinggal.
4. Praktikan sebagai calon guru dapat menguasai materi pembelajaran (ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan teknologi) sehingga dapat memberikan informasi/pengetahuan yang tepat guna dan relevan dengan usia serta tumbuh kembang siswa usia Sekolah Dasar.

C. Manfaat

Manfaat yang diperoleh setelah pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalamam Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Sasaran PPL adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi syarat untuk PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial

B. Dasar Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mengacu pada Permendiknas No 16 tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik serta keputusan rektor nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Kompetensi Mengajar Guru

Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sedangkan kompetensi adalah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasi oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam Undang-undang Nomor 74 Tahun 2008, pasal 3,

terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu: (1) *kompetensi pedagogik*; (2) *kompetensi kepribadian*; (3) *kompetensi sosial*; dan (4) *kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi*.

Secara rinci keempat kompetensi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum atau silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (g) evaluasi hasil belajar; dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Merupakan kepribadian guru yang sekurang-kurangnya mencakup: (a) beriman dan bertakwa; (b) berakhlak mulia; (c) arif dan bijaksana; (d) demokratis; (e) mantap; (f) berwibawa; (g) stabil; (h) dewasa; (i) jujur; (j) sportif; (k) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (l) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan (m) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Kompetensi Sosial

Yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: (a) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan (e) menerapkan prinsip persaudaraan sejat dan semangat kebersamaan.

4. Kompetensi Profesional

Adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang dimilikinya yang sekurang-kurangnya meliputi: (a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan (b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

D. Keterampilan mengajar guru

Menurut Rusman (2011:70-80) keterampilan guru adalah perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Sedangkan menurut Alvin W.Howard (dalam Slameto, 2010:32) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.

Turney (Uzer Usman, 2010:74) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar/membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya:

1. Keterampilan Bertanya

Ada yang mengatakan bahwa “berpikir itu sendiri adalah bertanya”. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang di berikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

2. Keterampilan Mempeberikan Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan

penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

belajar untuk memahami dan menghayati,

belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,

belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan

belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

F. Hakekat Masalah Belajar

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh murid-murid yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa murid-murid yang pandai atau cerdas.

Dari pengertian masalah belajar di atas maka jenis-jenis masalah belajar di Sekolah Dasar dapat dikelompokkan kepada murid-murid yang mengalami.

- Keterlambatan akademik, yaitu keadaan murid yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal.
- Kecepatan dalam belajar, yaitu keadaan murid yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi.
- Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan murid yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan atau pengajaran khusus.
- Kurang motivasi belajar, yaitu keadaan murid yang kurang bersemangat dalam belajar, mereka seolah-olah tampak jera dan malas.
- Bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi murid yang kegiatannya atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui dan sebagainya.

- Sering tidak sekolah, yaitu murid-murid yang sering tidak hadir atau menderita sakit dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga kehilangan sebagian besar kegiatan belajarnya.

G. Pembelajaran Inovatif (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan. Berdasarkan teori belajar, melalui pendekatan lingkungan pembelajaran menjadi bermakna. Sikap verbalisme siswa terhadap penguasaan konsep dapat diminimalkan dan pemahaman siswa akan membekas dalam ingatannya.

Dasar Pemikiran

Pembelajaran dilandasi strategi yang berprinsip pada:

1. Berpusat pada peserta didik
2. Mengembangkan kreativitas peserta didik
3. Suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna
4. Prinsip pembelajaran aktif, Inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
5. Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna
6. Belajar melalui berbuat, peserta didik aktif berbuat
7. Menekankan pada penggalian, penemuan, dan penciptaan
8. Pembelajaran dalam situasi nyata dan konteks sebenarnya
9. Menggunakan pembelajaran tuntas di sekolah

Berdasarkan hasil pengembangan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) salah satu metode pembelajaran berbasis lingkungan. Metode ini mampu melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai pengenalan terhadap lingkungan. Dengan demikian selama dalam proses pembelajaran akan mengajak siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

H. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya . Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakekat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen and Kauchak, 1996: 1979). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

I. Hakekat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran di kelas rendah pada sekolah dasar harus memperhatikan karakteristik siswa yang akan menghayati pengalaman belajar sebagai suatu kesatuan yang utuh. Pembelajaran yang memisahkan penyajian mata pelajaran akan membuat siswa kelas rendah merasa kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Pengertian Pendekatan Tematik berdasarkan Resmini (2006) berpendapat bahwa: “pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa”. Pembelajaran tematik diyakini sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sejalan dengan itu, pembelajaran tematik akan dikendalikan oleh eksplorasi topik yang ada dalam kurikulum. Dengan demikian, siswa dapat belajar menghubungkan proses dan isi butir-butir pembelajaran secara lintas disiplin.

BAB III PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan mulai 20 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012

B. Tempat Pelaksanaan

Seluruh kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan di SD N Bojong Salaman 02, Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang.

C. Tahap Kegiatan

Berikut ini rangkaian tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.

No.	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Penanggung Jawab
1.	16 – 21 Juli 2012	<i>Microteaching</i>	Kampus PGSD	Dosen Pendamping <i>Microteaching</i>
2.	24 – 26 Juli 2012	Pembekalan PPL	Kampus PGSD	Pusat Pengembangan PPL UNNES
3.	30 Juli 2012	Penerjunan PPL <ul style="list-style-type: none"> • Upacara penerjunan PPL • Serah terima di Sekolah Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kampus UNNES Sekaran • SD N Bojong Salaman 02 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Pengembangan PPL • Koordinator Dosen Pembimbing
5	30 juli – 11 Agustus 2012	Kegiatan Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Observasi Lingkungan Sekolah - Observasi Pembelajaran 	SD N Bojong Salaman 02	Kepala SD N Bojong Salaman 02
8.	13 Agustus – 25 Agustus 2012	Libur Hari Raya Idul Fitri 1431 H	-	-
9.	26 Agustus 2012	Halal bihalal	SD N Bojong Salaman 02	Kepala SD N Bojong Salaman 02
10.	27 Agustus 2012	Konsultasi Materi Mengajar	SD N Bojong Salaman 02	Koordinator Guru Pamong
11.	28 agustus – 8 September 2012	Kegiatan Mengajar Terbimbing (PPL Terbimbing)	SD N Bojong Salaman 02	Koordinator Guru Pamong dan Guru Pamong
12.	10 september – 27 september	Kegiatan Mengajar Mandiri (PPL)	SD N Bojong Salaman 02	Koordinator Guru Pamong dan Guru

		Mandiri)		Pamong
14.	1-5 Oktober 2012	Ujian Mengajar	SD N Bojong Salaman 02	Guru Pamong dan Dosen Pembimbing
18.	20 Oktober 2012	Penarikan Mahasiswa PPL	SD N Bojong Salaman 02	Pusat Pengembangan PPL UNNES

D. Materi Kegiatan

1. Kegiatan PPL diawali dengan kegiatan *microteaching* selama 5 kali yang diadakan di kampus PGSD semarang, dalam kegiatan ini mahasiswa dibimbing untuk membuat perangkat pembelajaran secara benar.
2. Kegiatan mengajar terbimbing di SDN Bojong Salaman dilakukan selama 7 kali dengan dibimbing oleh guru pamong, guru kelas dan dosen pembimbing.
3. Kegiatan mengajar mandiri dilakukan 7 kali dengan bimbingan guru kelas, guru pamong dan dosen pembimbing. Pembimbingan mengenai cara menyampaikan materi dan pengelolaan kelas yang baik.
4. Pelaksanaan ujian mengajar dilakukan dua kali yaitu ujian pada kelas tinggi dan ujian pada kelas rendah (tematik)

E. Proses Pembimbingan

Bimbingan diawali oleh pembimbingan *microteaching* yang dilaksanakan di kampus PGSD unnes semarang, dengan bimbingan dosen pendamping *microteaching*.

Pada mengajar terbimbing sampai ujian , pembimbingan dilakukan oleh guru pamong, guru kelas dan dosen pembimbing.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan PPL

Factor yang mendukung kegiatan PPL di SDN Bojong Salaman 02 Semarang ini adalah adanya kerjasama yang baik dan saling membantu antar komponen sekolah, serta tersedianya fasilitas dan alat yang digunakan untuk pembelajaran secara lengkap.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan PPL

Faktor penghambat PPL selama melaksanakan PPL di SDN Bojong Salaman 02 adalah jadwal PPL yang bertumbukan dengan kegiatan bulan ramadhan dan hari raya idul fitri.

BAB IV

REFLEKSI DIRI

A. Kekuatan dan Kelemahan dalam Pembelajaran

Setelah diadakan pengamatan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran di SD Bojong Salaman 02. Adapun kekuatan dalam pembelajaran di SD tersebut diantaranya: guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran, ada beberapa guru yang sudah menggunakan media dalam pembelajaran, dan guru memberikan materi pembelajaran secara runtut, serta sudah adanya rolling tempat duduk. Sedangkan kelemahan yang ditemui dalam pembelajaran diantaranya: guru belum menggunakan metode pembelajaran inovatif sehingga siswa kurang tertarik dan cenderung bosan saat pembelajaran berlangsung, guru belum mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran, masih adanya siswa yang berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung hal ini karena terlalu banyak jumlah siswa dalam setiap kelas sehingga menyulitkan guru dalam pengelolaan kelas.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana

SD Bojong Salaman 02 merupakan SD koalisi dari SD Bojong Salaman 01,02,03, maka dari itu untuk ketersediaan sarana dan prasarana sudah dapat dikatakan lengkap. Misalnya untuk gedung sudah disesuaikan dengan jumlah dan kebutuhan peserta didik, diantaranya tersedianya ruang untuk setiap kelas, UKS, perpustakaan, mushola, gedung kepala sekolah, ruang guru, dan gudang olahraga. Sedangkan untuk alat pendukung diantaranya bangku dan kursi untuk tiap kelas, white board dan spidol beserta penghapus, komputer, LCD, laptop, kit IPA, peta, alat kebersihan, jam dinding, papan presensi, kipas angin, lampu, almari, gambar presiden dan wakil presiden, gambar garuda pancasila, serta pajangan kelas.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Dalam kegiatan PPL 2 ini mahasiswa praktikan dibimbing oleh guru pamong yang telah dipilih dimana kualifikasinya sudah lulusan SI dan sudah memiliki pengalaman yang memadai serta kemampuan mengajar yang baik. Kualitas guru pamong selaku pembimbing sudah sangat baik. Guru pamong yang saya dapatkan adalah ibu Kristiningsih S.Pd. Yang merupakan guru kelas 6A. beliau sudah dapat menempatkan perannya sebagai guru pamong yang baik, beliau dapat mengarahkan bagaimana cara melaksanakan pembelajaran yang baik serta berkualitas dan juga mengenai pemilihan perangkat pembelajaran yang tepat saat digunakan dalam pembelajaran. Dosen pembimbing PPL 2 di SD Negeri Bojong Salaman 02 ini adalah Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd. Kualitas dosen pembimbing selaku pengarah dan pembimbing bagi mahasiswa praktikan sudah baik. Interaksi dengan mahasiswa yang jelas, mudah dan juga nyaman sehingga PPL saya dapat berjalan dengan lancar. Dalam PPL2 ini, dosen pembimbing mengunjungi sekolah latihan sebanyak 5 kali.

D. Kualitas pembelajaran di SD Bojong Salaman 02

Kualitas pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik karena sudah mengikuti program pembelajaran yang dicanangkan pemerintah yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Selain itu juga didukung dari adanya guru-guru yang berkompeten dan juga sarana dan prasarana yang memadai. Hanya saja untuk keaktifan siswa cenderung kurang aktif dan masih banyak yang berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung, hal ini karena jumlah siswa dalam tiap kelas masih terlalu banyak.

E. Kemampuan diri praktikan

Secara persiapan mahasiswa praktikan tentunya sudah dibekali ilmu dan praktek mengajar dalam perkuliahan. Akan tetapi mengingat terbatasnya kemampuan yang dimiliki serta belum memadainya pengalaman yang diperoleh mengenai bagaimana cara mengelola kelas dengan baik. Untuk itu dibutuhkan bimbingan, arahan serta masukan yang membangun baik dari dosen pembimbing, guru pamong, serta pihak-pihak yang terkait untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

Setelah melaksanakan PPL 2 praktikan banyak pengalaman, dan pandangan mengenai sekolah dasar baik mengenai kondisi sekolah diantaranya mengenai sarana dan prasarana, interaksi antara siswa dan guru, serta bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Praktikan juga menyadari bahwa menjadi seorang guru terutama guru di sekolah dasar membutuhkan kesabaran dan keuletan yang tinggi.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di SD Negeri Bojong Salaman 02 hendaknya sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran yang berupa media pembelajaran lebih dikembangkan dan ditingkatkan karena kegiatan pembelajaran akan lebih variatif jika terdapat sarana yang memadai dan tentunya siswa juga akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Akan lebih baik jika fasilitas seperti laboratorium ipa diadakan. Bagi UNNES perlu disediakan perlengkapan yang dibutuhkan baik oleh mahasiswa maupun dosen untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan juga lebih baik dalam menjalin hubungan dengan SD mitra atau lembaga yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Pusat Pengembangan PPL 2012. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Semarang :
Unnes

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lampiran I

RENCANA KEGIATAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Penanggung Jawab
1.	16 – 21 Juli 2012	<i>Microteaching</i>	Kampus PGSD	Dosen Pendamping <i>Microteaching</i>
2.	24 – 26 Juli 2012	Pembekalan PPL	Kampus PGSD	Pusat Pengembangan PPL UNNES
3.	30 Juli 2012	Penerjunan PPL <ul style="list-style-type: none"> • Upacara penerjunan PPL • Serah terima di Sekolah Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kampus UNNES Sekaran • SD N Bojong Salaman 02 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Pengembangan PPL • Koordinator Dosen Pembimbing
5	30 juli – 11 Agustus 2012	Kegiatan Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Observasi Lingkungan Sekolah - Observasi Pembelajaran 	SD N Bojong Salaman 02	Kepala SD N Bojong Salaman 02
8.	13 Agustus – 25 Agustus 2012	Libur Hari Raya Idul Fitri 1431 H	-	-
9.	26 Agustus 2012	Halal bihalal	SD N Bojong Salaman 02	Kepala SD N Bojong Salaman 02
10.	27 Agustus 2012	Konsultasi Materi Mengajar	SD N Bojong Salaman 02	Koordinator Guru Pamong
11.	28 agustus – 8 September 2012	Kegiatan Mengajar Terbimbing (PPL Terbimbing)	SD N Bojong Salaman 02	Koordinator Guru Pamong dan Guru Pamong
12.	10 september – 27 september	Kegiatan Mengajar Mandiri (PPL Mandiri)	SD N Bojong Salaman 02	Koordinator Guru Pamong dan Guru Pamong
14.	1-5 Oktober 2012	Ujian Mengajar	SD N Bojong Salaman 02	Guru Pamong dan Dosen Pembimbing
18.	20 Oktober 2012	Penarikan Mahasiswa PPL	SD N Bojong Salaman 02	Pusat Pengembangan PPL UNNES

Lampiran II

JADWAL KEGIATAN

Bulan Juli – Oktober 2012

Minggu ke-	Hari dan tanggal	Waktu	Kegiatan
I	Senin, 30 Oktober 2012	07.00-selesai 10.00-selesai	Upacara Penerjunan PPL Serah terima di SD Latihan

	Selasa, 31 Oktober 2012	07.00-selesai	Observasi Lingkungan SD
	Rabu, 1 Agustus 2012	07.00-selesai	Observasi Lingkungan SD
	Kamis, 2 Agustus 2012	07.00-selesai	Observasi Lingkungan SD
	Jumat, 3 Agustus 2012	07.00-selesai	Observasi Lingkungan SD
	Sabtu, 4 Agustus 2012	07.00-selesai	Observasi Lingkungan SD
II	Senin, 6 Agustus 2012	07.00-selesai	Observasi Administrasi
	Selasa, 7 Agustus 2012	07.00-selesai	Observasi Administrasi
	Rabu, 8 Agustus 2012	07.00-selesai	Observasi Administrasi
	Kamis, 9 Agustus 2012	07.00-selesai	Observasi Administrasi
	Jumat, 10 Agustus 2012	07.00-selesai	Observasi Administrasi
	Sabtu, 11 Agustus 2012	07.00-selesai	Observasi Administrasi
III-IV	Senin, 13 Agustus- 25 2012		LIBUR HARI RAYA IDUL FITRI
V -X	Senin, 27 Agustus 2012	07.00-selesai	Konsultasi mengajar terbimbing
	Selasa 28 Agustus – 11 September 2012	07.00-selesai	Mengajar Mandiri
	Rabu, 12 September 2012	07.00-selesai	Konsultasi mengajar mandiri
	Kamis, 13 September 2012	07.00-selesai	Mengajar mandiri
	Jumat , 28 September – 29 September 2012	07.00-selesai	Persiapan ujian
XI-XII	Senin, 1 Oktober - 5 oktober	07.00-selesai	Ujian PPL
	Sabtu 6 oktober – 10 oktober	07.00-selesai	Pembuatan laporan dan upload laporan
	Kamis, 11 oktober – 13 oktober 2012	07.00-selesai	Persiapan perpisahan dan penarikan PPL
XIII	Sabtu , 20 Oktober 2012	07.00- selesai	Penarikan PPL

Disahkan oleh:

Guru Pamong,

Kristiningsih, S.Pd

NIP. 19700402 200701 2 002

Dosen Pembimbing,

Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd

NIP. 19560704 198203 2 002

Kepala Sekolah



Lampiran III

DAFTAR PRESENSI MAHASISWA PPL
SD N BOJONG SALAMAN 02

**DAFTAR PRESENSI MAHASISWA PPL
DI SEKOLAH / TEMPAT LATIHAN**

Program/tahun : 2012/2013
Sekolah latihan : SDN Bojong Salaman 02

No	Nama	NIM	Jurusan	Tanda tangan(tanggal)												Ket
				27/8	28/8	29/8	30/8	31/8	1/9	2/9	3/9	4/9	5/9	6/9	7/9	
1.	Anisa Kusumastuti	1401409024	PGSD	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
2.	Khusna Budi Suryani	1401409039	PGSD	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
3.	Siti Nurul Ummah	1401409091	PGSD	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
4.	Sri Hartani	1401409217	PGSD	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
5.	Nurma Yuniardi	1401409291	PGSD	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
6.	Erfina	1401409294	PGSD	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
7.	Rizkia Chandra Devi	6102409061	PGPJSD	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
8.	Anjar Purnomo	6102409105	PGPJSD	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	

Semarang..... Agustus.....2012

Mengesahui
Kepala SDN Bojong Salaman 02

Hi. Suprianti, S.Pd
NIP. 19581010 197802 2 016

Ketua kelompok sekolah latihan

Anjar Purnomo
NIM.6102409105

**DAFTAR PRESENSI MAHASISWA PPL
DI SEKOLAH / TEMPAT LATIHAN**

Program/tahun : 2012/2013
Sekolah latihan : SDN Bojong Salaman 02

No	Nama	NIM	Jurusan	Tanda tangan(tanggal)												Ket
				10/9	11/9	12/9	13/9	14/9	15/9	17/9	18/9	19/9	20/9	21/9	22/9	
1.	Anisa Kusumastuti	1401409024	PGSD													
2.	Khusna Budi Suryani	1401409039	PGSD													
3.	Siti Nurul Ummah	1401409091	PGSD													
4.	Sri Hartani	1401409217	PGSD													
5.	Nurma Yuniardi	1401409291	PGSD													
6.	Erlina	1401409294	PGSD													
7.	Rizkia Chandra Devi	6102409061	PGPJSD					S								
8.	Anjar Purnomo	6102409105	PGPJSD													

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Kepala SDN Bojong Salaman 02

Hi. Supranti, S.Pd
NIP. 19581010 197802 2 016

Ketua kelompok sekolah latihan

Anjar Purnomo
NIM.6102409105

**DAFTAR PRESENSI MAHASISWA PPL
DI SEKOLAH / TEMPAT LATIHAN**

Program/tahun : 2012/2013
Sekolah latihan : SDN Bojong Salaman 02


No	Nama	NIM	Jurusan	Tanda tangan(tanggal)											Ket	
				24/9	25/9	26/9	27/29	28/9	29/9	1/10	2/10	3/10	4/10	5/10		6/10
1.	Anisa Kusumastuti	1401409024	PGSD	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
2.	Khusna Budi Suryani	1401409039	PGSD	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
3.	Siti Nurul Ummah	1401409091	PGSD	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
4.	Sri Hartani	1401409217	PGSD	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
5.	Nurma Yuniardi	1401409291	PGSD	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
6.	Erlina	1401409294	PGSD	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
7.	Rizkia Chandra Devi	6102409061	PGPJS	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
8.	Anjar Purnomo	6102409105	PGPJS	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	

Semarang..... 24 September 2012

Mengetahui,
Kepala SDN Bojong Salaman 02

H. Supratti, S.Pd
NIP. 19581010 197802 2 016

Ketua kelompok sekolah latihan


Anjar Purnomo
NIM.6102409105

Lampiran IV

KARTU BIMBINGAN MENGAJAR

**KARTU BIMBINGAN PRAKTIK MENGAJAR
MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Tempat praktik : SD N Bojong Salaman 02 Semarang .

MAHASISWA					
Nama : Erlina					
NIM / Prodi : 1401409294/ PGSD					
Fakultas : Ilmu Pendidikan					
GURU PAMONG		DOSEN PEMBIMBING			
Nama : Kristiningsih, S.Pd		Nama : Dra. F. Widhihastrini, M.pd			
NIP : 19700402 200701 2 002		NIP : 19560704 198203 2 002			
Guru Kelas : VI A		Fakultas : Ilmu Pendidikan			
no	Tanggal	Materi Pokok	Kelas	Tanda tangan	
				Dosen Pembimbing	Guru Pamong
1.	27-08-2012	Operasi hitung bilangan	II A		
2.	29-08-2012	Cara membuat sesuatu	III A		
3.	30-08-2012	Struktur batang	IV A		
4.	03-09-2012	Alat pencernaan	V B		
5.	04-09-2012	Menanggapi berita	VI B		
6.	06-09-2012	Identitas diri	IB		
7.	10-09-2012	Tempat hidup hewan	IB		
8.	12-09-2012	Sumpah pemuda	III B		
9.	14-09-2012	Struktur daun	IV B		
10.	17-09-2012	Tokoh sejarah	V B		
11.	18-09-2012	Alat peredaran darah	VA		
12.	20-09-2012	Mengasahki gejala sosial	VI A		
13.	24-09-2012	Hidup Sehat	IA		
14.	24-09-2012	Hewan langka	VA		
15.	03-10-2012	Mengembangkan tokoh cerita	III A		

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Stiprati, S.Pd

NIP. 19581010 197802 2 016

Koordinator Dosen pembimbing

Dra. Susilaningsih, S.Pd, M.Pd

NIP. 19560405 198103 2 001

Lampiran V

DAFTAR HADIR DOSEN PEMBIMBING

DAFTAR HADIR DOSEN PEMBIMBING PPL
PRODI SD PESP /2012

Sekolah : SD Bojongs Salamani
 Nama : Dra. Florentina Widiastuti, M.Pd.
 NIP : 195607041982032002
 Jurusan /Fakultas : PESP / FIP / UNNES
 Nama Mahasiswa Bimbingan : Siti Nurul Umamah, Nurma Yuniaroh, Erhana, Kusnira Buci Suryani, Anisa Kusumastuti, Sri Hartani.

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
1	7-8-2012	Pembimbingan Pembinaan jasual Perencanaan Terbimbing & Mandiri	
2	3-9-2012	Pembimbingan RPP & Instrumen	
3	21-9-2012	Pembimbingan Pelaksanaan Pembelajaran Terbimbing	
4	24-9-2012	Pembimbingan Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri	
5	1-10-2012	Ujian	
6			
7			
8			
9			

Semarang2012
 Kepala Sekolah Dasar

Lampiran VI

CONTOH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TERBIMBING

Sekolah	: SD Negeri Bojong Salaman 02
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas / semester	: IV / I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya

B. KOMPETENSI DASAR :

2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya

C. INDIKATOR :

2.2.1 Mengidentifikasi struktur bagian batang tumbuhan

2.2.2 Menyebutkan jenis-jenis batang tumbuhan beserta ciri-cirinya

2.2.3 Mengklarifikasikan tumbuhan berdasarkan jenis batangnya

2.2.4 Menjelaskan fungsi batang tumbuhan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Melalui pengamatan gambar siswa dapat mengidentifikasi struktur bagian batang tumbuhan dengan benar
2. Melalui tanya jawab mengenai jenis-jenis batang siswa dapat menyebutkan jenis-jenis batang tumbuhan beserta ciri-cirinya dengan benar
3. Melalui pemasangan kartu siswa dapat mengklarifikasikan tumbuhan berdasarkan jenis batangnya dengan tepat
4. Melalui percobaan siswa dapat menjelaskan fungsi batang tumbuhan dengan benar

Karakter Siswa Yang Diharapkan :

- Disiplin (*Discipline*)
- Keberanian (*Bravery*)
- Kerja sama (*Cooperation*)
- Percaya diri (*Confidence*)

E. MATERI

- a. Pengertian batang
- b. Struktur bagian batang tumbuhan
- c. Jenis-jenis batang
- d. Fungsi batang tumbuhan

F. METODE

Metode Pembelajaran: Tanya Jawab , Diskusi, Pengamatan.

G. MODEL PEMBELAJARAN

Make a Match

H. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Pendahuluan (10 menit)

a. Prakegiatan

- a) Salam pembuka
- b) Mengkondisikan siswa dalam keadaan tertib
- c) Presensi dan berdoa
- d) Mempersiapkan media dan sumber belajar

b. Kegiatan awal:

a) Apersepsi

Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Misalnya: coba sebutkan tumbuhan yang ada di sekitar kalian!

b) Menginformasikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti (45 menit)

1. Guru menunjukkan gambar penampang batang tumbuhan (eksplorasi)
2. Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab mengenai struktur bagian batang dan jenis-jenis batang pada tumbuhan (eksplorasi)
3. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, tiap kelompok 4 anak untuk melakukan percobaan mengenai fungsi batang sebagai alat mengangkut air dari akar ke daun (elaborasi)
4. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada tiap kelompok, siswa diminta melakukan pengamatan sesuai dengan petunjuk yang diberikan (elaborasi)
5. Sambil menunggu hasil percobaan, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi soal / jawaban mengenai materi (elaborasi)
6. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu kelompok A dan kelompok B (elaborasi)
7. Membagi kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B, tiap satu kartu untuk 2 siswa (elaborasi)
8. Guru menunjuk beberapa siswa yang memegang kartu soal untuk maju ke depan dan memperlihatkan soal yang diperoleh (elaborasi)
9. Guru meminta siswa yang memegang kartu jawaban yang sesuai dengan soal yang

- dibacakan untuk maju ke depan membacakan jawabannya (elaborasi)
10. Kegiatan di ulangi sampai semua soal terjawab (elaborasi).
 11. Guru meminta siswa untuk mengamati kembali hasil percobaan kemudian menjawab lembar kerja siswa (elaborasi)
 12. Salah satu siswa diminta untuk membacakan hasilnya di depan kelas (elaborasi)
 13. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi (konfirmasi)
 14. Guru memberi penguatan terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran(konfirmasi).
 15. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (konfirmasi)
 16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas (konfirmasi).
 17. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi (konfirmasi)
3. Kegiatan Penutup (15 menit) :
- a) Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman hasil pembelajaran
 - b) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - c) Siswa mengumpulkan pekerjaan soal evaluasi pada guru.

I. SUMBER DAN MEDIA AJAR

a. Sumber:

- Standar isi
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sulistyanto, Heri dan Edy Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Wahyono, Budi dan Setya Nurachmandani. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Devi, Poppy. K. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

b. Media:

- a. Gambar struktur bagian tumbuhan
- b. Batang bayam
- c. Air, Gelas
- d. Pewarna merah
- e. Kartu soal dan jawaban

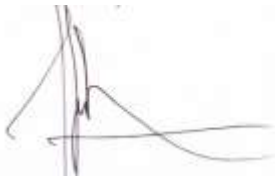
J. PENILAIAN

1. Prosedur Tes : proses dan hasil
2. Bentuk tes : lembar penilaian produk
3. Jenis tes : tertulis
4. Instrumen tes :
 - LKS (terlampir)
 - Lembar Penilaian unjuk kerja
 - Lembar penilaian produk

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Kelas IV A



Supriasih, S.Pd

NIP. 19531029 197803 2 004

Praktikan Mengajar



Erlina

NIM.1401409294

Kepala Sekolah



Supriadi, S.Pd.
NIP. 19581010 197802 2 016

Guru Pamong



Kristiningsih, S.Pd

NIP. 19700402 200701 2 002

LAMPIRAN 1

Bahan Ajar

Standar kompetensi :

2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya

Kompetensi dasar :

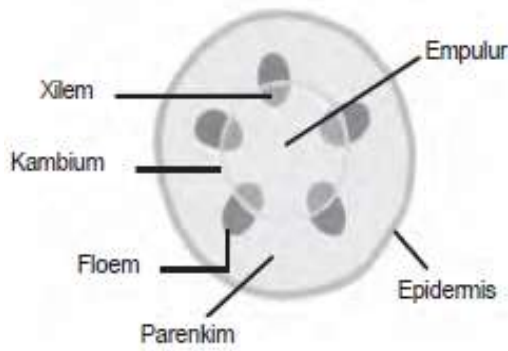
2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya

Struktur Batang dan Fungsinya

1. Pengertian Batang

Batang dapat diumpamakan sebagai sumbu tubuh tumbuhan. Bagian ini umumnya tumbuh di atas tanah. Batang merupakan tempat keluarnya daun, bunga dan buah. Arah tumbuh batang tumbuhan menuju sinar matahari. Umumnya batang bercabang, tetapi pada tumbuhan tertentu batangnya tidak memiliki cabang seperti pada tumbuhan pisang, kelapa, dan pepaya.

2. Struktur Bagian Batang



Batang memiliki buku dan ruas, pada setiap buku melekat sehelai daun atau lebih. Adapun batang tumbuhan berkayu tersusun dari jaringan primer yaitu:

- a. **Kulit luar**, memiliki dinding luar sel-sel yang menebal dan bermodifikasi menjadi rambut-rambut halus, duri, dan lentisel.
- b. **Kulit pertama**, terletak di sebelah dalam epidermis tersusun dari jaringan parenkim dan jaringan penunjang. Jaringan penunjang terdiri dari jaringan kolenkim yang mempunyai penebalan dinding sel di sudut-sudutnya atau mengandung kloroplas.
- c. **Kulit dalam**, merupakan batas antara korteks dan stele, biasanya disebut florterma, mengandung amilum sehingga disebut juga sarung tepung.
- d. **Silinder pusat**, yang tersusun dari jaringan parenkim yang membentuk empulur batang. Terdapat lingkaran kambium dalam berkas pembuluh. Di antara berkas pembuluh terdapat

kelanjutan parenkim empulur yang tampak sebagai roda berjari-jari dan disebut jari-jari empulur.

3. Jenis Batang

Tumbuhan memiliki tiga jenis batang, yaitu batang basah, batang berkayu, dan batang rumput. Masing-masing jenis batang tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:



a



b



c

- a. Batang basah, tumbuhan batang basah memiliki batang yang lunak, berair dan mudah dipotong. Tumbuhan dengan batang basah umumnya pendek. Contohnya: pohon pisang, bayam, pacar air, kangkung.
- b. Batang berkayu, tumbuhan yang batangnya berkayu mempunyai kambium. Kambium dapat tumbuh ke arah luar membentuk kulit dan ke arah dalam membentuk kayu. Akibat pertumbuhan ini batang berkayu umumnya keras pohonnya banyak yang tinggi dan besar. Contoh tumbuhan berkambium adalah rambutan, mahoni, pohon jati, mangga, dan jambu.
- c. Batang rumput, tumbuhan yang batangnya rumput mempunyai ruas-ruas yang nyata dan sering berongga pada batangnya. Contoh pada padi dan rumput-rumputan.

4. Fungsi Batang

Umumnya, warna batang muda adalah hijau muda, sedangkan warna batang yang telah tua adalah kecokelat-cokelatan. Bagi tumbuhan, batang memiliki beberapa kegunaan, antara lain sebagai penopang, pengangkut air dan zat-zat makanan, penyimpan makanan cadangan, serta sebagai alat perkembangbiakan.

a. Penopang.

Fungsi utama batang adalah menjaga agar tumbuhan tetap tegak dan menjadikan daun sedekat mungkin dengan sumber cahaya (khususnya matahari). Batang tumbuh makin tinggi atau makin panjang. Hal ini menyebabkan daun yang tumbuh pada batang makin mudah mendapatkan cahaya.

b. Pengangkut.

Batang berguna sebagai pengangkut air dan mineral dari akar ke daun. Selain itu, batang berperan penting dalam proses pengangkutan zat-zat makanan dari daun ke seluruh bagian tumbuhan.

c. Penyimpan.

Pada beberapa tumbuhan, batang berfungsi sebagai penyimpan makanan cadangan. Misalnya, batang pada tumbuhan sagu. Makanan cadangan disini juga bisa berwujud air, Misalnya, pada tumbuhan tebu dan kaktus. Makanan cadangan ini akan digunakan saat diperlukan.

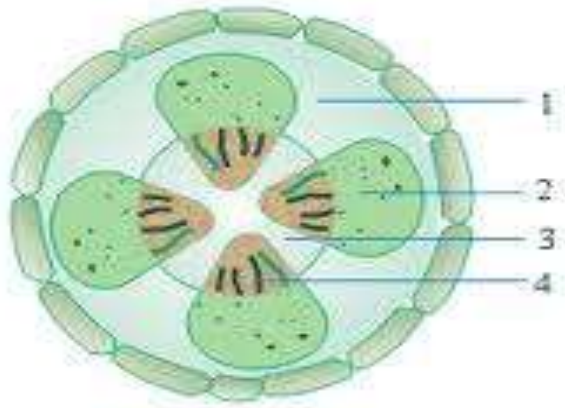
d. Alat perkembangbiakan. Batang juga berfungsi sebagai alat perkembangbiakan vegetatif. Hampir semua pertumbuhan vegetatif, baik secara alami maupun buatan, menggunakan batang. Tentang perkembangbiakan ini akan kamu pelajari lebih lanjut di kelas VI.

Bagi manusia, batang tumbuhan yang membentuk kayu dapat dimanfaatkan, antara lain, untuk membuat perabot rumah tangga, contohnya batang pohon jati; untuk bahan makanan, contohnya sagu, asparagus; untuk bahan industri, contohnya tebu dan bambu.

LAMPIRAN 2

Media Pembelajaran

Struktur Batang Tumbuhan



Contoh Media Pasang Kartu



Nama tumbuhan:

Jenis Batang :

Nama Tumbuhan:
Pohon Bambu

Jenis Batang :
Batang Rumput



Nama tumbuhan:

Jenis Batang :

Nama Tumbuhan:
Kaktus

Jenis Batang :
Batang Basah

LAMPIRAN 3

Nama:
.....
.....
.....

Lembar Kerja Siswa

Sekolah : SDN Bojong Salaman 02
Kelas/Semester : IV/I
Materi : Struktur batang tumbuhan dan fungsinya

1. Tujuan:

Menunjukkan peran batang dalam pengangkutan air

2. Alat dan Bahan:

- tumbuhan pacar air atau bayam atau seledri
- gelas bening
- air sekukupnya
- pewarna makanan/minuman (warna merah)

3. Langkah Kerja:

1. Siapkan tumbuhan yang telah kalian bawa.
2. Potong akar tumbuhan tersebut, kemudian bersihkan bagian batangnya dari kotoran.
3. Siapkan gelas bening yang sudah berisi air yang berwarna.
4. Celupkan batang tumbuhan tersebut ke dalam gelas. Diamkan beberapa menit (15 menit – 30 menit)
5. Potonglah batang di beberapa bagian, amati apa yang terjadi pada batang.
6. Tuliskan kesimpulanmu dari kegiatan tersebut.

4. Pertanyaan:

Perubahan apakah yang terjadi pada batang?

Berdasarkan pengamatan, jelaskan fungsi batang!

LAMPIRAN 4

Kisi-kisi Penulisan Soal Evaluasi

Kelas/Semester : IV/1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

SK : 2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian			Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya	a. Struktur bagian batang tumbuhan	2.2.1 Mengidentifikasi struktur bagian batang tumbuhan	Tes tertulis	Obyektif	C1 C3	1, 3 2
				Uraian	C1 C2	2 1
	b. Jenis-jenis batang	2.2.2 Menyebutkan jenis-jenis batang tumbuhan beserta ciri-cirinya		Obyektif	C2	4, 9
				Uraian	C2	4
	c. Fungsi batang tumbuhan	2.2.3 Mengklarifikasi tumbuhan berdasarkan jenis batangnya		Obyektif	C1	5, 6, 8
				Uraian	C1	3
				Obyektif	C2	7, 10
	2.2.4 Menjelaskan fungsi batang tumbuhan	Uraian	C2	5		

LAMPIRAN 5

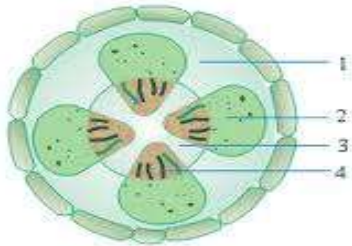
Soal Evaluasi

Nama:.....

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini, bagian yang berfungsi pengangkut air dan mineral ialah

- a. batang
- b. daun
- c. akar
- d. buah



2. Bagian yang ditunjuk oleh nomor 2 adalah.....

- a. xilem
- b. floem
- c. epidermis
- d. parenkim

3. Bagian paling luar dalam struktur batang tanaman ialah..

- a. epidermis
- b. xilem
- c. parenkim
- d. kambium

4. Batang berkayu umumnya keras sehingga tidak digunakan untuk

- a. makanan
- b. rangka rumah
- c. perabot rumah
- d. perabot kantor

5. Berikut ini tumbuhan yang memiliki batang basah adalah pohon

- a. mangga dan pisang
- b. pisang dan kembang sepatu
- c. mangga dan jambu
- d. pisang dan pacar air

6. Di bawah ini yang termasuk batang rumput adalah...

- a. kangkung
- b. tebu
- c. pohon pisang
- d. padi

7. Bagi manusia, batang tumbuhan dapat dibuat

- a. penopang daun
- b. bahan meubel
- c. penyimpan makanan
- d. bahan alat-alat mobil

8. Contoh tumbuhan yang berbatang, beruas, dan berongga adalah

- a. padi dan jagung
- b. bambu dan kelapa
- c. bambu dan padi
- d. kelapa dan jagung

9. Ciri-ciri batang basah ialah...

- a. lunak
- b. berongga
- c. berkambium
- d. keras

10. Fungsi batang adalah sebagai berikut, kecuali.....

- a. penopang tumbuhan
- b. pengangkut air
- c. untuk memasak makanan
- d. penyimpan makanan

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apakah yang dimaksud dengan batang?
2. Sebutkan struktur bagian batang!
3. Sebutkan jenis-jenis batang beserta contohnya!
4. Sebutkan ciri-ciri tumbuhan yang mempunyai jenis batang basah!
5. Sebutkan fungsi batang bagi tumbuhan!

Kunci Jawaban Evaluasi

- A. 1. A 6. D
2. B 7. B
3. A 8. A
4. A 9. A
5. D 10. C

B. 1.

2. Struktur bagian batang yaitu:

- Kulit luar
- Kulit pertama
- Kulit dalam
- Silinder pusat

3. Jenis-jenis batang beserta contohnya

- a. Batang basah, contohnya: pohon pisang, bayam, pacar air, kangkung.
- b. Batang berkayu, contohnya rambutan, mahoni, pohon jati, mangga, dan jambu.
- c. Batang rumput, contohnya padi, tebu, dan rumput-rumputan.

4. Ciri-ciri tumbuhan batang basah adalah memiliki batang yang lunak, berair dan mudah dipotong. Tumbuhan dengan batang basah umumnya pendek.

5. Fungsi batang bagi tumbuhan

- a. Penopang.
- b. Pengangkut.
- c. Penyimpan.
- d. Alat perkembangbiakan

LAMPIRAN 6

PEDOMAN PENSKORAN SOAL EVALUASI

A. Untuk nomor 1 – 10

Jawaban benar, skor = 1

Jawaban salah, skor = 0

Skor maksimum: 10

B.

No.	Kriteria jawaban	Skor
1.	Batang adalah bagian tumbuhan yang arah tumbuhnya di atas tanah, atang merupakan tempat keluarnya daun, bunga dan buah.	2
2.	Kulit luar	½
	Kulit pertama	½
	Kulit dalam	½
	Silinder pusat	½
	Skor maksimum	2
3.	d. Batang basah, contohnya: pohon pisang, bayam, pacar air, kangkung. e. Batang berkayu, contohnya rambutan, mahoni, pohon jati, mangga, dan jambu. f. Batang rumput, contohnya padi, tebu, dan rumput-rumputan.	3
4.	Ciri-ciri tumbuhan batang basah adalah memiliki batang yang lunak, berair dan mudah dipotong. Tumbuhan dengan batang basah umumnya pendek.	1
5.	a. Penopang.	½
	b. Pengangkut.	½
	c. Penyimpan.	½
	d. Alat perkembangbiakan	½
	Skor Maksimum	2

Total skor maksimal

Soal no	Skor maksimum
1	2
2	2
3	3
4	1
5	2
Total skor maksimal	10

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{B}{S_t} \times 100 \\ &= \frac{10}{10} \times 100 \\ &= 100\end{aligned}$$

LAMPIRAN 7**LEMBAR PENGAMATAN DISKUSI**

No.	Nama	Aspek yang Dinilai			Skor	Ket.	Nilai.
		Kerjasama	Keaktifan	Mengeluarkan pendapat			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
dst							

Catatan : kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai kriteria berikut:

1 = kurang. 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik

Skor maksimum= 3 x 4 = 12

Skor minimum= 3 x 1 = 3

$$\text{Median} = \frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$= \frac{12+3}{2}$$

$$= 7,5$$

Keterangan :

1. Jumlah skor 9 – 12 berarti baik
2. Jumlah skor 6 – 8 berarti sedang
3. Jumlah skor 3 – 5 berarti kurang.

LAMPIRAN 8

SINTAK MODEL PEMBELAJARAN

MAKE A MATCH

Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Teknik metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Langkah-langkah pembelajaran Make a Match adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu ' jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya sampai semua kartu soal dan jawaban jatuh ke semua siswa.
8. Kesimpulan/penutup.

SILABUS
KELAS IV SEMESTER I

Nama Sekolah : SD Bojong Salaman 02

Mata Pelajaran :

IPA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Sumber Belajar
IPA 2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya	2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya	Struktur batang tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar dan mengidentifikasi struktur bagian batang tumbuhan - Mendiskusikan jenis-jenis batang tumbuhan beserta ciri-cirinya - Mengamati gambar dan mengklarifikasikan tumbuhan berdasarkan jenis batangnya - Mengamati percobaan fungsi batang tumbuhan 	2.2.5 Mengidentifikasi struktur bagian batang tumbuhan 2.2.6 Menyebutkan jenis-jenis batang tumbuhan beserta ciri-cirinya 2.2.7 Mengklarifikasikan tumbuhan berdasarkan jenis batangnya 2.2.8 Menjelaskan fungsi batang tumbuhan	* Teknik : Tertulis, Lisan Perbuatan Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Sulistyanto, Heri dan Edy Wiyono. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD dan MI Kelas IV.</i>

Lampiran VII

CONTOH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MANDIRI

Satuan Pendidikan	: SD N Bojong Salaman 02
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VI / I (Gasal)
Materi Pokok	: Gejala-gejala Sosial di Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI :

1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua

B. KOMPETENSI DASAR :

1.2 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga

C. INDIKATOR :

1.2.1 Menunjukkan sikap waspada terhadap gejala sosial di Indonesia

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1.2.2 Melalui diskusi mengenai gejala sosial di Indonesia siswa dapat menunjukkan sikap waspada terhadap gejala sosial di Indonesia dengan benar

Karakter Siswa Yang Diharapkan :

- Disiplin (*Discipline*)
- Kerja sama (*Cooperation*)
- Toleransi (*Tolerance*)
- Percaya diri (*Confidence*)
- Keberanian (*Bravery*)

E. MATERI

- Gejala-gejala sosial di Indonesia

F. METODE

Metode Pembelajaran: Tanya Jawab , Diskusi, Pemberian tugas.

G. MODEL PEMBELAJARAN

Listening Team

H. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1) Pendahuluan (10 menit)

- a. Pra kegiatan
 - a) Salam pembuka
 - b) Mengkondisikan siswa dalam keadaan tertib
 - c) Presensi dan berdoa
 - d) Mempersiapkan media dan sumber belajar
- b. Kegiatan awal:
 - a) Apersepsi

Guru memberi pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya: siapa yang pernah mengantar adik posyandu?

- b) Menginformasikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti (45 menit)

- a. Guru memaparkan materi mengenai gejala-gejala sosial dan sikap mewaspadaai gejala sosial di Indonesia (eksplorasi)
- b. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi (eksplorasi)
- c. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok untuk berdiskusi mengenai sikap mewaspadaai gejala sosial di Indonesia (elaborasi)
- d. Tiap kelompok mempunyai tugas yang berbeda yaitu: kelompok 1 bertugas sebagai kelompok penanya, kelompok 2 bertugas sebagai kelompok penjawab, kelompok 3 sebagai kelompok penentang, dan kelompok 4 sebagai penyimpul hasil diskusi (elaborasi)
- e. Guru membagikan kartu kepada tiap kelompok untuk digunakan sesuai tugasnya masing-masing (elaborasi)
- f. Guru memberikan waktu pada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing (elaborasi)
- g. Guru membimbing jalannya diskusi kelas (elaborasi)
- h. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi (konfirmasi)
- i. Guru memberi penguatan terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran (konfirmasi)
- j. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (konfirmasi)
- k. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas (konfirmasi)

3) Kegiatan Penutup (30 menit) :

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman hasil pembelajaran
- b) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- c) Siswa mengumpulkan pekerjaan soal evaluasi pada guru.

I. SUMBER DAN MEDIA AJAR

1. Sumber:

- Standar isi
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sajimin. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial : untuk SD / MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutoyo, dan Leo Agung. 2009. *IPS 6: untuk SD/MI Kelas 6*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suranti, dan Eko Setiawan Saptiarso. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 6 : untuk SD dan MI Kelas VI* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media:

- a. Gambar gejala sosial di Indonesia dan sikap mewaspadainya
- b. LCD
- c. Kartu untuk pertanyaan, jawaban, dan kesimpulan siswa

J. PENILAIAN

1. Prosedur Tes : proses dan hasil
2. Bentuk tes : lembar penilaian produk
3. Jenis tes : tertulis
4. Instrumen tes :
 - Lembar Penilaian unjuk kerja
 - Lembar penilaian produk

K. Lampiran

1. Bahan Ajar
2. Media pembelajaran
3. Kisi-kisi Evaluasi
4. Evaluasi
5. Kunci Jawaban
6. Pedoman Penskoran
7. Lembar Pengamatan Diskusi
8. Sintaks Pembelajaran

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Kelas VI A



Kristiningsih, S.Pd

NIP. 19700402 200701 2 002

Praktikan Mengajar



Erlina

NIM.1401409294

Kepala Sekolah



LAMPIRAN 1 : BAHAN AJAR

Standar Kompetensi :

1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua

Kompetensi Dasar :

1.2 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga

Gejala Sosial di Indonesia

1. *Macam-Macam Gejala Sosial*

a. *Kependudukan*

Penduduk merupakan sumber daya yang penting bagi pembangunan bangsa. Indonesia menjadi negara terbesar keempat di dunia dalam hal jumlah penduduk. Pada tahun 2007, penduduk Indonesia diperkirakan berjumlah 231 juta jiwa. Apabila tidak diimbangi dengan kualitas atau tingkat pendidikan dan keterampilan, besarnya jumlah penduduk justru akan memunculkan masalah baru.

Selain besarnya jumlah penduduk, masalah kependudukan juga terkait dengan persebaran dan kualitas penduduk. Persebaran penduduk di Indonesia tidaklah merata. Penduduk lebih suka tinggal di kota. Mereka beranggapan bahwa di kota akan lebih mudah dalam mencukupi kebutuhan. Maka penduduk beramai-ramai melakukan urbanisasi. Akibatnya, penduduk kota makin padat, sedangkan desa makin jarang penduduknya.

Adapun kualitas penduduk dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Makin tinggi tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki, berarti penduduk makin tinggi kualitasnya. Sebaliknya, makin rendah tingkat pendidikan dan keterampilannya, maka makin rendah kualitas penduduk. Penduduk yang besar dapat menjadi modal pembangunan. Namun jika kualitasnya rendah, maka besarnya jumlah penduduk justru dapat mendatangkan gejala sosial yang lain, seperti pengangguran.

b. *Pengangguran*

Jumlah penduduk yang lebih besar daripada lapangan pekerjaan yang tersedia dapat menyebabkan pengangguran. Terbatasnya lapangan kerja di dalam negeri menyebabkan sebagian tenaga kerja mencari kerja ke negara lain. Banyak tenaga kerja dari Indonesia dan Filipina yang menjadi tenaga kerja di Malaysia. Usaha tersebut dilakukan agar dapat memperoleh penghasilan. Bila memiliki penghasilan lebih, mereka dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

c. *Kemiskinan*

Orang miskin adalah orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Terdapat sekitar 39,05 juta jumlah penduduk miskin di Indonesia. Besarnya angka kemiskinan menjadi faktor penghambat pembangunan. Kemiskinan penduduk juga dapat diketahui dari banyaknya tuna wisma. Gelandangan, pengemis, dan rumah-rumah kardus menjadi penanda terjadinya kemiskinan. Ketiga hal tersebut biasanya tampak di kota-kota besar.

d. *Kesehatan*

Kepadatan penduduk dan kemiskinan berdampak pada rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Kota yang padat penduduknya biasanya memiliki tingkat polusi yang tinggi. Kurangnya air bersih juga menjadi permasalahan yang dihadapi. Besarnya jumlah penduduk juga mengakibatkan sarana kesehatan yang tersedia tidak mampu melayani seluruh warga masyarakat.

Adapun kemiskinan berdampak pada ketidakmampuan penduduk untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Kesehatan menjadi kebutuhan yang mahal bagi golongan ini. Cara hidup yang tidak sehat, tempat tinggal yang tidak layak, serta makanan yang tidak terjamin gizinya menyebabkan mereka mudah terkena penyakit. Ketika sakit mereka tidak mampu berobat. Biaya menjadi salah satu alasan kaum miskin untuk memeriksakan kesehatannya ke dokter.

e. Kejahatan

Masalah lain yang juga dihadapi Indonesia adalah kejahatan. Kejahatan dapat dilatarbelakangi gejala sosial yang lain, seperti pengangguran dan kemiskinan. Orang yang terdesak kebutuhan dapat melakukan tindak kejahatan. Para penganggur yang terdesak kebutuhan dapat melakukan tindak kejahatan. Jenis kejahatan yang dilakukan pun beragam, mulai dari mencopet, mencuri, menjambret, hingga merampok. Tindak kejahatan juga dapat dilakukan dengan menjual barang terlarang, seperti ganja. Misalnya, seorang ibu rumah tangga menjadi penjual ganja karena terdesak kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan yang dimiliki tidak cukup untuk membeli barang kebutuhan.

f. Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan hidup setiap Indonesia di antaranya kebakaran hutan, pencemaran lingkungan, dan penebangan hutan. Pernahkah kamu membaca berita tentang praktek penebangan hutan (*illegal logging*)? Nah, bila hal itu dibiarkan akan merugikan bangsa dan merusak alam. Demikian pula kebakaran hutan seperti yang terjadi di Kalimantan. Bukan hanya negara kita yang mengalami kerugian tetapi negara tetangga juga menerima dampaknya yaitu adanya pencemaran udara akibat asap. Permasalahan lingkungan hidup perlu penanganan lebih serius.

f. Pertikaian berunsur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan)

Pertikaian yang dilatarbelakangi masalah SARA sering dialami Indonesia. Di Indonesia pernah terjadi kerusuhan berbau SARA seperti di Sampit, Poso, dan Ambon.

2. Mewaspada Gejala Sosial

Gejala sosial menjadi masalah bersama. Setiap warga masyarakat harus berperan aktif dalam mengatasi gejala sosial. Warga masyarakat harus senantiasa waspada terhadap gejala sosial yang muncul di sekitarnya. Pemerintah dan masyarakat harus bahu membahu dalam mengatasi gejala sosial yang terjadi. Upaya tersebut dapat diwujudkan dalam usaha-usaha sebagai berikut:

a. Pemerataan Pembangunan

Pelaksanaan pembangunan hendaknya sampai ke pelosok daerah. Hal ini berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan yang merata dapat pemeratakan tingkat kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera berarti masyarakat yang mampu mencukupi kebutuhan. Mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak-anak, memperoleh pelayanan kesehatan, dan sebagainya.

b. Pelaksanaan Program KB

Pertumbuhan penduduk yang cepat dan persebarannya disikapi dengan adanya program keluarga berencana (KB). Adapun program Keluarga Berencana (KB) dicanangkan pemerintah untuk mengatasi tingginya tingkat pertumbuhan penduduk. Pepatah yang mengatakan "*banyak anak banyak rezeki*" sudah tidak berlaku lagi.

c. Meningkatkan Kualitas Penduduk

Pertumbuhan penduduk yang cepat bila tidak diimbangi dengan kualitas penduduk maka akan menimbulkan masalah. Untuk mewaspadai hal ini pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu penduduk dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, program wajib belajar 9 tahun, dibukanya berbagai Balai Latihan Kerja (BLK), dan pemberian beasiswa kepada anak berprestasi dan anak dari keluarga yang kurang mampu.

d. Perbaiki Layanan Kesehatan

Dalam program ini pemerintah sudah berusaha untuk meningkatkan jumlah dokter dan perawat, mengadakan perbaikan gizi masyarakat seperti Program Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT - AS), memperbanyak jumlah rumah sakit, Puskesmas, Posyandu, dan Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA).

e. Program Transmigrasi dan Membatasi Angka Urbanisasi

Sejak dulu, pemerintah Indonesia sudah berupaya mengatasi masalah persebaran penduduk yang tidak merata dengan mengadakan program transmigrasi. Dari program tersebut diharapkan penduduk tidak hanya berpusat di Pulau Jawa. Dengan program transmigrasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk. Di daerah yang baru akan tercipta lapangan kerja baru pula. Hal ini dapat mengurangi pengangguran.

Selain itu pemerintah harus membatasi angka urbanisasi karena terjadinya urbanisasi menimbulkan pengangguran yang mengakibatkan angka kejahatan mengalami kenaikan.

f. Mendirikan Perumahan Susun

Banyaknya pemukiman kumuh juga mengakibatkan tata perkotaan sudah tidak enak untuk dipandang. Untuk menyikapi ini pemerintah mendirikan perumahan susun.

g. Pembuatan Jalur Hijau

Pencemaran udara akibat banyaknya kendaraan dan asap pabrik sudah sangat memprihatinkan. Untuk itu perlu adanya pembuatan jalur hijau.

h. Program Pengobatan dan Sekolah Gratis

Untuk mengatasi ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan, maka pemerintah dapat mengadakan program pelayanan kesehatan dan pendidikan secara gratis. Dengan program ini, diharapkan setiap anggota masyarakat dapat terpenuhi kebutuhan akan kesehatan dan pendidikan. Masyarakat dapat segera berobat jika sedang sakit, sehingga penyakitnya tidak akan berkembang menjadi wabah. Masyarakat juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.

Dengan adanya sekolah gratis, siapa pun dapat mengenyam bangku sekolah. Bila seluruh warga masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka harkat dan martabat bangsa juga akan terjaga.

i. Program Orang Tua Asuh

Masyarakat juga dapat berperan langsung dalam mengatasi kemiskinan. Salah usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menjadi orang tua asuh. Anak-anak putus sekolah dan tidak mampu akan dapat melanjutkan pendidikan. Mereka dapat bersekolah hingga jenjang perguruan tinggi. Anak-anak ini nantinya dapat mengubah nasib mereka.

j. Siskamling

Masyarakat dapat melakukan usaha mandiri dalam menjaga keamanan lingkungan. Usaha ini ditempuh melalui siskamling (*Sistem Keamanan Lingkungan*). Masyarakat melakukan siskamling

secara bergilir. Setiap warga mendapat tanggung jawab yang sama dalam menjaga lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keamanan di wilayah masing-masing.

k. Kepedulian Lingkungan Hidup

Untuk menanggulangi masalah lingkungan hidup perlu adanya tindakan peduli pada lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan dapat diwujudkan dengan menjaga kelestarian hutan. Selain itu, tidak melakukan penebangan hutan sembarangan, serta tidak membuang sampah di sungai.

l. Meningkatkan persatuan dan kesatuan

Indonesia yang memiliki keragaman penduduk memang rawan terhadap masalah pertentangan berbaur SARA. Namun, peristiwa-peristiwa tersebut dapat dicegah dengan semangat persatuan dan kesatuan. Bangsa Indonesia harus berpegang teguh pada semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Bangsa Indonesia harus menyadari bahwa semua suku adalah saudara. Meskipun berbeda adat istiadat, agama, dan warna kulit, kita semua adalah bangsa Indonesia. Indonesia ada karena ada suku Batak, Gayo, Jawa, Sunda, Dayak, Toraja, Asmat, dan sebagainya. Semuanya adalah saudara sebangsa dan setanah air.

LAMPIRAN 2 : MEDIA PEMBELAJARAN



LAMPIRAN 3:**Kisi-kisi Penulisan Soal Evaluasi**

Kelas/Semester : VI/1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

SK : 1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian			Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
1.2 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga	Gejala sosial di Indonesia	1.2.1 Menunjukkan sikap waspada terhadap gejala sosial di Indonesia	Tes tertulis	Obyektif	C1 C2 C4	2 1,4,7 3,5,6,8, 9,10
				Uraian	C1 C4	2 1

LAMPIRAN 4:

Nama :

No. Absen :

SOAL EVALUASI

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

- Berikut ini masalah sosial yang dihadapi masyarakat, *kecuali* ...
 - kemiskinan
 - lingkungan hidup
 - kependudukan
 - teknologi
- Indonesia merupakan negara terbesar ke..... di dunia dalam hal jumlah penduduk
 - empat
 - lima
 - enam
 - tujuh
- Jumlah penduduk yang besar dan tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki dampak negatif bila.....
 - diimbangi dengan tingkat pendidikan yang tinggi
 - memiliki modal yang cukup untuk mengadakan pembangunan
 - memiliki sumber daya alam yang memadai
 - kualitas sumber daya manusia rendah
- Masalah sosial yang berkaitan dengan lingkungan hidup meliputi masalah-masalah berikut ini, *kecuali*.....
 - kejahatan
 - pencemaran air
 - polusi udara
 - kerusakan hutan
- Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengatasi pertumbuhan penduduk yang tinggi adalah melalui program.....
 - Keluarga Berencana
 - Transmigrasi
 - Inpres Desa Tertinggal
 - Bantuan Langsung Tunai
- Upaya pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah kepadatan dan persebaran penduduk yang tidak merata yaitu melalui program.....
 - Urbanisasi
 - Imigrasi
 - Transmigrasi
 - Irigasi
- SARA adalah singkatan dari.....
 - Suku, Agama, Ras, Antargolongan
 - Suku, Adat, Ras, Antargolongan
 - Satuan, Adat, Rakyat, Antargolongan
 - Satuan, Agama, Ras, Antargolongan
- Upaya pemerintah untuk memperbaiki layanan kesehatan yaitu *kecuali*.....
 - memperbanyak jumlah rumah sakit
 - Puskesmas
 - Posyandu
 - Pendirian Balai Latihan Kerja
- Salah satu upaya untuk mengurangi pencemaran udara akibat banyaknya kendaraan dan asap pabrik adalah.....
 - Pembuatan jalur hijau
 - Pembuatan saluran irigasi
 - Mendirikan rumah susun
 - Penebangan hutang secara liar
- Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu.....
 - Wajib belajar 9 tahun
 - Pembatasan urbanisasi
 - Pelaksanaan transmigrasi
 - Program KB

B. Kerjakan soal-soal berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Jelaskan minimal 2 upaya pemerintah dalam mewaspadaikan gejala sosial yang berkaitan dengan masalah kependudukan!
2. Sebutkan minimal 2 pertikaian di Indonesia yang dilatarbelakangi masalah SARA!

LAMPIRAN 5:

KUNCI JAWABAN

A.

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. C |
| 2. A | 7. A |
| 3. D | 8. D |
| 4. A | 9. A |
| 5. A | 10. A |

- B. 1.** - Program Keluarga Berencana (KB) untuk mengatasi tingginya tingkat pertumbuhan penduduk
- Program Transmigrasi untuk mengatasi persebaran penduduk di seluruh wilayah Indonesia
 - Pendirian BLK dan pencanangan wajib belajar 9 tahun untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia
- b.** Konflik Poso, Ambon, Sampit

LAMPIRAN 6:**PEDOMAN PENSKORAN****A. Untuk soal nomor 1 – 10**

Jawaban salah, skor = 0

Jawaban benar, skor = 1

Total skor maksimal

Soal no	Skor maksimum
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	1
8	1
9	1
10	1
Total skor maksimal	10

B.

No.	Kriteria jawaban	Skor
1.	- Program Keluarga Berencana (KB) untuk mengatasi tingginya tingkat pertumbuhan penduduk - Program Transmigrasi untuk mengatasi persebaran penduduk di seluruh wilayah Indonesia - Pendirian BLK dan pencaanangan wajib belajar 9 tahun untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia	6
2.	Konflik Poso, Ambon, Sampit	4
	Skor maksimum	10

Total skor maksimal

Soal no	Skor maksimum
1	6
2	4
Total skor maksimal	10

$$\text{Nilai} = \frac{B}{S_t} \times 100$$

$$= \frac{10}{10} \times 100$$

$$= 100$$

LAMPIRAN 7:**LEMBAR PENGAMATAN DISKUSI**

No.	Nama	Aspek yang Dinilai			Skor	Ket.	Nilai.
		Kerjasama	Keaktifan	Mengeluarkan pendapat			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
dst							

Catatan : kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai kriteria berikut:

1 = kurang. 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik

Skor maksimum= 3 x 4 = 12

Skor minimum= 3 x 1 = 3

$$\text{Median} = \frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$= \frac{12+3}{2}$$

$$= 7,5$$

Keterangan :

1. Jumlah skor 9 – 12 berarti baik
2. Jumlah skor 6 – 8 berarti sedang
3. Jumlah skor 3 – 5 berarti kurang.

LAMPIRAN 8 : SINTAK PEMBELAJARAN

Sintaks Model *Listening Team* menurut Suprijono (2009:101) :

1. Pembelajaran diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru.
2. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Misal, 40 orang dalam suatu kelas dibagi menjadi 4 kelompok.

Berilah kelompok-kelompok tersebut tugas sebagai berikut :

Tim	Peran	Tugas
A	Penanya	Merumuskan pertanyaan
B	Penjawab	Menjawab pertanyaan yang didasarkan pada point-point yang disepakati (membantu dan menjelaskannya, mengapa demikian)
C	Penentang	Mengutarakan point-point yang tidak disetujui atau tidak bermanfaat dan menjelaskan mengapa demikian
D	Penyimpul	Menyimpulkan hasil

Perbedaan ini diharapkan memunculkan diskusi yang aktif yang ditandai oleh adanya proses dialektika berpikir, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan struktural.

3. Berikan waktu pada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.
4. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik dalam diskusi

SILABUS KELAS VI
SEMESTER I

Nama Sekolah : SD Bojong Salaman 02

Mata Pelajaran : IPS

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Sumber Belajar
1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua	1.2 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga	Gejala-gejala sosial di Indonesia	- Mengamati gambar gejala sosial di Indonesia - Mengamati gambar sikap mewaspadaai gejala sosial di Indonesia - Diskusi mengenai sikap waspada terhadap gejala sosial di Indonesia	1.2.3 Menunjukkan sikap waspada terhadap gejala sosial di Indonesia	* Teknik : Tertulis, Lisan Perbuatan Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Sajimin. 2009. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial : untuk SD / MI Kelas VI.</i> • Sutoyo, dan Leo Agung. 2009. <i>IPS 6: untuk SD/MI Kelas 6.</i>

Lampiran VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

UJIAN MENGAJAR I

Satuan Pendidikan	: SD N Bojong Salaman 02
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester	: VI (Lima) A / I (Gasal)
Materi Pokok	: Hewan yang mendekati kepunahan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

4. Memahami pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk mencegah kepunahan

B. Kompetensi Dasar :

4.1 Mengidentifikasi jenis hewan dan tumbuhan yang mendekati kepunahan

C. Indikator :

4.1.1 Menyebutkan 3 hewan yang mendekati kepunahan

4.1.2 Menjelaskan penyebab terjadinya kepunahan beberapa jenis hewan

4.1.3 Menjelaskan cara melindungi hewan yang mendekati kepunahan

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Dengan diberikan gambar jenis hewan yang mendekati kepunahan siswa dapat menyebutkan 3 hewan yang mendekati kepunahan dengan tepat
2. Dengan diberikan sebuah wacana tentang hewan yang hampir punah siswa dapat menjelaskan penyebab terjadinya kepunahan beberapa jenis hewan dengan baik
3. Melalui kegiatan diskusi mengenai hewan yang hampir punah siswa dapat menjelaskan cara melindungi hewan yang mendekati kepunahan dengan jelas

➤ **Karakter Siswa Yang Diharapkan** : Kerjasama, Tanggung Jawab, Jujur

E. Materi Pokok

- Jenis hewan yang mendekati kepunahan dan cara melindunginya

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi
2. Model Pembelajaran : *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

G. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pendahuluan (10 menit)

a. Prakegiatan

- 1) Salam pembuka
- 2) Presensi
- 3) Mempersiapkan media dan sumber belajar
- 4) Mengkondisikan siswa dalam keadaan tertib

2. Kegiatan awal:

b. Apersepsi

- 1) Menyanyikan lagu “suaka margasatwa”
- 2) Guru memberi pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.
 - Siapa yang tau suaka margasatwa?
- 3) Guru merespon jawaban siswa
 - Nah suaka margasatwa adalah salah satu cara untuk melindungi hewan yang mendekati kepunahan
- 4) Menginformasikan tujuan pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran kali ini kalian akan dapat :

- a) Menyebutkan 3 hewan yang mendekati kepunahan
- b) Menjelaskan penyebab terjadinya kepunahan beberapa jenis hewan
- c) Menjelaskan cara melindungi hewan yang mendekati kepunahan

3. Kegiatan inti (40 menit)

- a. Siswa mendengarkan pemaparan materi dari guru mengenai jenis-jenis hewan yang mendekati kepunahan (eksplorasi)
- b. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi (eksplorasi)
- c. Guru berkelompok menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi mengenai jenis hewan yang mendekati kepunahan (elaborasi)
- d. Siswa diberi sebuah wacana tentang hewan yang mendekati kepunahan beserta lembar kerja siswa dan gambar hewannya (elaborasi)
- e. Siswa berdiskusi saling membacakan dan menemukan ide pokok terhadap wacana terutama penyebab kepunahan hewan dan cara melindunginya kemudian ditulis pada lembar kerja siswa (elaborasi) (kerjasama)
- f. Tiap kelompok diminta menempelkan gambar hewan yang diperoleh pada papan flanel kemudian mempresentasikan hasil diskusinya (elaborasi) (tanggung jawab)

- g. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk verbal (konfirmasi)
 - Ya bagus, kalian memang pintar
 - h. Siswa kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi (konfirmasi)
 - i. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi (konfirmasi)
 - 1) Jenis-jenis hewan yang mendekati kepunahan diantaranya: harimau sumatra, gajah, anoa, orang utan, komodo, cendrawasih, maleo, jalak bali, dsb.
 - 2) Penyebab kepunahan diantaranya: hutan yang semakin sempit, kerusakan habitat asli, perburuan liar, dsb.
 - 3) Cara melindungi hewan yang mendekati kepunahan yaitu: diadakannya suaka margasatwa, diberlakukannya UU perburuan, penangkaran hewan, dsb.
 - j. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (konfirmasi)
 - Apa yang kita pelajari hari ini?
 - k. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas (konfirmasi)
 - Ada yang ingin ditanyakan?
4. Kegiatan Penutup (20 menit) :
- a. Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman hasil pembelajaran
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi (jujur)
 - c. Siswa mengumpulkan pekerjaan soal evaluasi pada guru

H. Sumber Dan Media Ajar

1. Sumber:

- Standar isi
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buku BSE, Amin Priyono. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam : untuk SD / MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, hal 53-55.
- Buku BSE S Rositawaty. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 6: Untuk Kelas VI Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, hal 61-66.

a. Media:

- a. Papan flannel, LCD
- b. Gambar hewan-hewan yang hampir punah

I. Penilaian

Prosedur penilaian

1. Tes Awal : Ada
2. Tes Proses : Melalui aktivitas saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Tes Akhir : Melalui penilaian tertulis saat pembelajaran berakhir.
4. Aspek, teknik, dan waktu penilaian

No	Aspek	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Ket
1	Kerja Sama	Pengamatan	Diskusi	
2	Keaktifan	Pengamatan	Diskusi	
3	Menghargai Pendapat	Pengamatan	Diskusi	
4	Pemahaman Konsep	Tes Tertulis	Akhir Pembelajaran	Lembar evaluasi

J. Lampiran

1. Bahan Ajar
2. Media pembelajaran
3. Lembar Kerja Siswa
4. Kisi-kisi Evaluasi
5. Evaluasi
6. Kunci Jawaban
7. Pedoman Penskoran
8. Format Penilaian Tertulis
9. Pedoman Penilaian Proses
10. Lembar Pengamatan Diskusi
11. Format Penilaian Karakter Siswa
12. Sintaks Pembelajaran

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Kelas VI A



Kristiningsih, S.Pd
NIP. 19700402 200701 2 002

Praktikan Mengajar



Erlina
NIM.1401409294

Kepala Sekolah



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD BOWONG SALAMATI
KEC. SEMARANG
Suprianti, S.Pd.
NIP. 19581010 197802 2 016
DINAS PENDIDIKAN

LAMPIRAN 1 : BAHAN AJAR

Standar Kompetensi :

4. Memahami pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk mencegah kepunahan

Kompetensi Dasar :

4.1 Mengidentifikasi jenis hewan dan tumbuhan yang mendekati kepunahan

A. Jenis Hewan yang Mendekati Kepunahan

Jenis hewan yang mendekati kepunahan cukup banyak. Akan tetapi di sini kita hanya akan mempelajari beberapa jenis hewan saja.

1. Badak bercula satu

Tidak semua negara memiliki badak bercula satu. Di Indonesia, badak ini hanya berada di Pulau Jawa, tepatnya di daerah Ujungkulon Provinsi Banten. Hewan ini sering diburu untuk diambil cularnya. Beberapa orang meyakini cula badak dapat digunakan sebagai obat. Jumlah badak bercula satu sekarang tinggal sedikit. Oleh karena itu keberadaannya sekarang sebagai hewan langka yang perlu dilindungi.

2. Gajah

Kamu tentu sudah tidak asing lagi dengan hewan gajah. Gajah dapat kamu temukan di kebun binatang, tetapi jumlahnya sedikit. Di Indonesia populasi gajah banyak terdapat di Provinsi Lampung. Keberadaan gajah-gajah tersebut di hutan sebagai gajah liar ternyata sering diburu untuk dimanfaatkan bagian tubuhnya. Selain diburu, ruang gerak atau tempat hidup gajah semakin berkurang. Hal ini disebabkan oleh penebangan pohon di hutan secara liar dan berubahnya hutan menjadi lahan pertanian atau pemukiman. Terganggunya habitat dan perburuan gajah ini menyebabkan berkurangnya jumlah populasi gajah. Akibatnya sekarang gajah hampir mengalami kepunahan.

3. Orangutan

Jumlah orangutan saat ini sangatlah sedikit. Bentuk tubuh orangutan hampir sama dengan kera atau sebangsanya. Hewan ini umumnya makan makanan yang berasal dari tumbuhan. Orangutan bukan termasuk hewan buas. Hewan ini termasuk hewan jinak dan wajahnya yang memelas menjadikan orang iba untuk memeliharanya. Orang yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan orangutan untuk dijual kepada orang yang menginginkannya sebagai hewan piaraan. Padahal belum tentu orangutan akan cocok hidup di tempat yang baru. Habitat orangutan di Indonesia berada di hutan Kalimantan. Untuk mencegah punahnya orangutan, sekarang telah diusahakan penangkaran di beberapa tempat. Dengan demikian diharapkan populasi orangutan dapat bertambah. Contohnya, penangkaran orangutan di Taman Nasional dan Cagar Alam Gunung Leuser (Pulau Sumatra), Sangkuriang, Kutai, Gunung Bentuang dan Karimun, Bukit Raya, Tanjung Puting, Muara Kendawangan, Gunung Palung, dan Bukit Baka. Walaupun tidak di setiap daerah memiliki tempat penangkaran, kita masih dapat melihat orangutan di kebun binatang.

4. Harimau Sumatra

Harimau Sumatra merupakan jenis harimau terakhir yang masih hidup di Indonesia. Harimau Sumatra terus diburu karena meningkatnya permintaan bagian tubuhnya. Kulit harimau banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti tas, sepatu, ataupun bahan pakaian. Harimau Sumatra akan punah jika terus diburu.

5. Komodo

Komodo hanya berada di Indonesia yaitu di Pulau Komodo wilayah Nusa Tenggara Timur. Ukuran komodo hampir sama dengan buaya dan merupakan hewan pemakan daging. Komodo termasuk hewan langka karena tidak terdapat di daerah atau negara lainnya. Untuk menjaga kelestariannya, komodo kini mulai dikembangbiakkan. Tempat perkembangbiakan komodo tidak hanya di Pulau Komodo, tetapi pihak luar negeri yang merupakan pencinta hewan-hewan langka juga turut membantu dalam mengembangbiakkannya. Jadi walaupun komodo termasuk hewan buas, komodo perlu kita lestarikan karena sekarang ini telah langka.

6. Cendrawasih

Burung Cendrawasih terkenal karena keindahan bulunya yang berwarna-warni. Umumnya bulu-bulunya sangat cerah dengan kombinasi hitam, coklat kemerahan, oranye, kuning, putih, biru, hijau, bahkan juga ungu. Burung ini hidup menyendiri di lembah-lembah pegunungan hutan tropis dan biasa bersarang di atas kanopi pohon yang tinggi besar. Cendrawasih betina biasanya bertelur dua butir, mengerami dan membesarkan anaknya sendiri. Bulu burung betina dan anak-anaknya berwarna pucat dan mereka berkumpul dalam suatu kawanan agar tidak diganggu musuh.

Burung ini merupakan ciri khas dari papua karena hidup di daerah pedalaman papua. Dengan maraknya penangkapan, penebangan hutan, perkebunan sawit, dan pencarian kayu gaharu hutan di pegunungan dan pedalaman Papua menyebabkan perubahan lingkungan tempat hidup cendrawasih sehingga jumlahnya kian menurun dari tahun ketahun, selain itu penurunan populasi Cendrawasih dikarenakan sifat reproduksi hewan tersebut sangat lambat.

7. Jalak Bali

Jalak bali termasuk burung yang memiliki bulu yang indah, karena keindahannya burung ini banyak di tangkap oleh pemburu liar untuk di jual atau di peliharaan sendiri. Sehingga sekarang jumlah burung ini di alam bebas

8. Buaya Sinyulong

Buaya Sinyulong, semakin langka akibat kebakaran dan pembukaan lahan di habitatnya yang berupa hutan rawa. Hewan ini terdapat di Pulau Sumatra.

9. Burung Rangkong

Hewan ini terancam punah, antara lain karena perburuan liar juga karena pengrusakan hutan. Hewan ini terdapat di Pulau Sulawesi.

10. Bekantan

Hewan ini terdapat di Pulau Kalimantan. Hewan ini terancam punah karena pembukaan hutan untuk lahan perkebunan sering dilakukan dengan membakar hutan.

11. Panda

Hewan ini juga terancam punah. Panda merupakan hewan yang lucu. Panda digunakan sebagai simbol organisasi perlindungan satwa langka. Panda hidup di daratan Cina. Makanan panda adalah bambu yang masih muda. Tubuh panda berwarna hitam dan putih. Bagian tubuh yang berwarna hitam adalah telinga, tangan, seputar mata, dan kaki. Bagian tubuh lainnya berwarna putih. Panda terancam punah karena makanannya yang sangat khusus. Makanan panda adalah pucuk bambu. Jika bambu habis, panda pun akan mati.

12. Anoa

Anoa merupakan binatang khas dari Pulau Sulawesi. Hewan tersebut hanya hidup di Pulau Sulawesi. Jumlah hewan itu terus berkurang karena tempat hidupnya terus dirusak.

13. Kura-kura Berleher Ular

Meskipun jenis kura-kura itu baru ditemukan, tetapi hewan tersebut sudah terancam punah. Hewan itu hanya terdapat di Pulau Roti, Indonesia. Hewan itu banyak diburu untuk dijual ke luar negeri.

14. Penyu Hijau

Jumlahnya semakin berkurang dan terancam punah. Penyebabnya adalah pantai-pantai rusak dan perburuan liar. Hewan itu dapat ditemukan di Pantai Pangumbahan dan Suaka Margasatwa Cikepuh, Sukabumi, Jawa Barat.

15. Ikan Pari Hiu

Ikan pari hiu ditemukan di Lautan Indonesia Timur. Hewan itu ditangkap untuk memenuhi permintaan rumah makan. Jumlahnya sekarang semakin berkurang.

16. Ikan Hiu Gergaji

Sama seperti ikan pari hiu, ikan ini ditemukan di Lautan Indonesia Timur. Kondisinya pun sama, keberadaannya semakin berkurang. Hewan ini dimanfaatkan untuk makanan.

17. Burung Kakatua Jambul Kuning

Burung itu banyak diperdagangkan di Jawa, Bali, bahkan di Singapura. Jumlahnya semakin hari semakin berkurang. Burung itu memiliki jambul yang khas sehingga banyak dicari.

18. Burung Maleo

Maleo hanya ditemukan di hutan Sulawesi . Telur burung itu lima kali lebih besar daripada telur ayam. Burung itu terancam punah karena berbagai faktor. Hutan yang rusak dan tingkat kematian anak burung yang tinggi mengancam keberadaan burung ini.

19. Burung merak

Burung merak memiliki bulu yang indah. Apabila dijual memiliki harga yang mahal.

20. Burung Elang Jawa

Elang jawa merupakan burung yang hanya terdapat di Jawa. Burung ini tersebar di hutan-hutan yang berada di Jawa. Keberadaan elang jawa diduga tinggal 200-500 ekor. Elang jawa resmi menjadi lambang satwa langka Indonesia. Burung ini dipilih karena kemiripannya dengan burung garuda yang menjadi lambang Negara Indonesia. Bentuk elang jawa tidak berbeda dengan elang-elang jenis lainnya. Hanya saja elang jawa merupakan jenis elang paling kecil di dunia. Kelangkaan elang jawa dikarenakan perburuan manusia yang ingin mengoleksinya.

21. Owa Jawa

Owa Jawa merupakan spesies asli pulau jawa, kera kecil tanpa ekor ini memiliki ciri rambutnya berwarna abu-abu dan memiliki nyanyian yang indah atau teriakan khusus. tubuhnya yang kecil, langsing, dan paling seksi dibanding jenis kera lainnya. dan gerakan owa ini sangat gesit namun sayangnya, Owa Jawa termasuk hewan yang mulai langka dan nyaris punah sehingga oleh IUCN Redlist dikategorikan dalam status konservasi “endangered” (Terancam Punah).

22. Lutung jawa

Lutung jawa merupakan satwa endemik Indonesia yang hanya bisa dijumpai di pulau Jawa, Bali, Lombok, Palau Sempu dan Nusa Barung. lutung ini memiliki 2 warna rambut yaitu hitam dan merah. Lutung jawa dilindungi sejak tahun 1999, tertulis dalam undang-undang tentang satwa yang dilindungi berdasar SK Menhutbun nomor 733/Kpts-II/1999. International

Union For Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) menggolongkan Lutung Jawa sebagai primata yang rentan (vulnerable) terhadap gangguan habitat dan perburuan untuk diperdagangkan.

23. Surili

Surili merupakan *spesies* yang hanya terdapat di Jawa Barat dan Banten. Surili tersebar di berbagai hutan terutama di kawasan konservasi (Taman Nasional, Cagar Alam) dan hutan lindung. Surili tersebar mulai dari hutan pantai sampai hutan pegunungan mulai dari 0-2000 mdpl. Satwa ini dilindungi oleh perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yaitu berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 301/Kpts/Um/1979 tanggal 5 April 1979, Sk Menteri Kehutanan No.301/Kpts-II/1991 tanggal 10 Juni 1991 dan UU No. 5 Tahun 1990. Spesies ini saat ini terdaftar pada IUCN daftar merah spesies yang terancam punah karena kehilangan habitat akibat aktivitas manusia.

24. Burung Trulek Jawa

Burung Trulek Jawa adalah salah satu burung langka yang hanya terdapat (endemik) di Jawa. Burung dari famili Charadriidae ini pada tahun 1994 pernah dinyatakan punah (Extinct) oleh IUCN, namun sejak tahun 2000, statusnya direvisi menjadi “Kritis” (Critically Endangered; CR). Meskipun begitu, hingga kini keberadaan burung Trulek Jawa ini masih misteri antara punah atau belum. Burung yang terancam punah ini sering berada di sekitar daerah berair (tepi sungai, muara sungai, dan rawa) namun tidak menyukai air. Mereka sering terlihat justru sedang bertengger di tempat kering di sekitar lahan basah seperti ranting, bebatuan, dan rerumputan.

25. Kukang

Kukang atau disebut juga Malu-malu merupakan primata yang gerakannya lambat, dan kukang ini adalah jenis hewan nokturnal (aktif di malam hari). Di dunia terdapat 14 jenis (spesies) kukang yang 3 diantaranya terdapat di Indonesia. Ketiga jenis kukang yang hidup di Indonesia adalah kukang besar (*Nycticebus coucang*), kukang jawa (*Nycticebus javanicus*), dan kukang borneo (*Nycticebus menagensis*). Karena ukurannya yang kecil, imut kukang sering menjadi buruan dan statusnya kini menjadi hampir punah dan dilindungi. Kukang ini merupakan primata endemik Pulau Jawa. Kukang jawa termasuk salah satu primata terlangka dan paling terancam kepunahan, karena itu oleh IUCN Redlist dikategorikan sebagai spesies Endangered.

26. Kijang Kuning Kalimantan atau Muncak Keemasan

Hewan ini merupakan salah satu jenis rusa yang hidup endemik di Kalimantan. Meskipun bersaudara dekat dengan kijang biasa, namun yang paling membedakan adalah ranggahnya tidak bercabang. Kijang kuning kalimantan dikenal juga sebagai muncak keemasan. Dalam IUCN Redlist kijang kuning kalimantan berstatuskan *Least Concern*, namun sejatinya di Kalimantan sendiri jenis kijang ini sudah sangat sulit ditemukan. Sayangnya lagi, kijang kuning ternyata luput dari daftar satwa yang dilindungi di Indonesia.

27. Babirusa

Babirusa merupakan hewan endemik Sulawesi, Indonesia. Babirusa yang dalam bahasa latin disebut sebagai *Babyrousa babirussa* hanya bisa dijumpai di Sulawesi dan pulau-pulau sekitarnya seperti pulau Togian, Sula, Buru, Malenge, dan Maluku. Sebagai hewan endemik, Babirusa tidak ditemukan di tempat lainnya. Sayangnya satwa endemik ini mulai langka.

B. Pelestarian

Tindakan pelestarian hewan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pembuatan undang-undang perburuan. Undang-undang ini mengatur tentang larangan perburuan. Tujuannya adalah untuk melindungi berbagai jenis hewan dari kepunahan.
- 2) Pembuatan tangga ikan di daerah-daerah perairan sungai. Tujuannya adalah melindungi dan meningkatkan populasi ikan.
- 3) Pelestarian *in situ* dan pelestarian *ex situ*.

a. Pelestarian *In Situ*

Pelestarian *in situ* adalah pelestarian yang dilakukan pada tempat asli hewan atau tumbuhan tersebut berada. Contoh pelestarian *in situ* adalah suaka margasatwa, cagar alam, hutan lindung, dan taman nasional. Suaka margasatwa merupakan kawasan yang melindungi hewan. Hutan lindung merupakan kawasan yang melindungi tumbuhan. Adapun taman nasional merupakan kawasan yang melindungi hewan dan tumbuhan

1) Pembuatan cagar alam dan suaka margasatwa.

Suaka Margasatwa adalah kawasan suaka alam yang mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman dan atau keunikan jenis satwa yang untuk kelangsungan hidupnya dapat dilakukan pembinaan terhadap habitatnya, contohnya:

- Cagar Alam Ujung Kulon (Banten). Di sini masih hidup badak jawa bercula satu, banteng, dan bermacam-macam burung merak.

- Cagar Alam Gunung Leuser di Aceh

Di hutan Gunung Leuser terdapat khas hutan pantai dan hutan hujan tropika. Satwa yang dilindungi; kucing hutan, harimau sumatera, rangkong, orang utan, siamang, ular, kupu-kupu, burung, gajah Sumatera, badak sumatera, kambing hutan, nusa sambar.

- Suaka Margasatwa Way Kambas di Lampung

Taman Nasional Way Kambas memiliki 50 jenis mamalia diantaranya badak Sumatera, gajah Sumatera, harimau Sumatera, tapir, anjing hutan, siamang; 406 jenis burung diantaranya bebek hutan, bangau sandang lawe, bangau tongtong, sempidan biru, kuau, pecuk ular; berbagai jenis reptilia, amfibia, ikan, dan insekta.

b. Pelestarian *Ex Situ*

Pelestarian *ex situ* adalah pelestarian yang dilakukan di luar tempat tinggal aslinya. Hal itu dilakukan karena hewan dan tumbuhan kehilangan tempat tinggal aslinya. Selain itu, pelestarian *ex situ* dilakukan sebagai upaya rehabilitasi, penangkaran, dan pembiakan hewan maupun tumbuhan langka. Contoh pelestarian *ex situ* antara lain kebun botani, Taman Safari, kebun binatang, dan penangkaran.

LAMPIRAN 2 : MEDIA PEMBELAJARAN

1. Papan flanel: digunakan untuk menempelkan gambar hewan-hewan yang mendekati kepunahan.
2. Gambar hewan-hewan yang mendekati kepunahan beserta namanya selanjutnya ditempelkan pada papan flanel, digunakan untuk menyebutkan berbagai hewan yang mendekati kepunahan.
3. Artikel/wacana tentang hewan yang mendekati kepunahan

Desain media pembelajaran:

1. Papan flanel



2. Gambar hewan yang mendekati kepunahan



Badak Bercula Satu



Gajah



Orang utan



Harimau Sumatra



Komodo



Cendrawasih



Surili



Trulek jawa



Kukang



Jalak Bali



Buaya Senyulong



Burung Rangkong



Bekantan



Panda



Babirusa



Anoa



Kura-kura berleher ular



Penyu



Ikan Pari Hiu



Ikan hiu gergaji



Kakaktua berjambul kuning



Maleo



Merak



Elang Jawa



Kijang kuning



Owa jawa



Lutung jawa

3. Contoh artikel/wacana

Kukang, Satwa Imut Bernasib Malang yang Terancam Punah

Kukang adalah salah satu primata yang hidup di 3 pulau besar Indonesia, yaitu Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Kukang memiliki 2 mata yang besar, serta 5 jari yang kuat sehingga ia dengan mudah bisa menggenggam dan memanjat ranting-ranting dan batang pohon.

Kukang memiliki ciri khas wajah yang imut dan malu-malu. Saat ini, hewan ini termasuk hewan yang dilindungi dan terancam punah. Tetapi tetap saja banyak ancaman bagi hewan ini.

Memiliki wajah yang imut dan lucu justru membawa petaka bagi hewan ini. Kukang selalu diburu untuk diperdagangkan dan dijadikan hewan peliharaan. Biasanya pedagang ilegal mencabut paksa gigi tarik kukang agar tidak melukai pembeli. Sebagian kukang sakit dan mati karena luka di mulutnya. Menurut Undang-undang, Kukang termasuk hewan yang dilindungi dan kemungkinan terancam punah dalam 100 tahun kedepan. Semoga hewan ini tetap lestari dan tidak punah.

Kijang Kuning Kalimantan atau Muncak Keemasan

Hewan ini merupakan salah satu jenis rusa yang hidup endemik di Kalimantan. Meskipun bersaudara dekat dengan kijang biasa, namun yang paling membedakan adalah ranggahnya tidak bercabang. Kijang kuning kalimantan dikenal juga sebagai muncak keemasan.

Dalam IUCN Redlist kijang kuning kalimantan berstatuskan *Least Concern*, namun sejatinya di Kalimantan sendiri jenis kijang ini sudah sangat sulit ditemukan. Sayangnya lagi, kijang kuning ternyata luput dari daftar satwa yang dilindungi di Indonesia.

Kijang kuning kalimantan merupakan binatang endemik yang hanya dapat ditemukan di pulau Kalimantan (Indonesia dan Kalimantan) dan diperkirakan hidup tersebar hampir di seluruh Kalimantan. Jumlah populasi hingga saat ini belum diketahui dengan pasti.

Ancaman terbesar bagi kijang kuning kalimantan adalah perambahan hutan dan alih fungsi hutan yang mengakibatkan deforestasi sehingga menghilangkan habitat kijang endemik ini. Sedangkan perburuan liar, meskipun tidak dominan, diduga ikut mempengaruhi penurunan populasi kijang asli kalimantan ini.

Sayangnya, kijang kuning kalimantan ini sepertinya kurang terkenal dibandingkan dengan saudara dekatnya kijang merah (kijang biasa). Bahkan penelitian untuk mengungkap perilaku maupun potensi yang dipunyai kijang ini pun masih sangat minim. Sampai saat ini pun saya masih kesulitan untuk sekedar mendapatkan peta persebaran hewan endemik ini di Kalimantan.

LAMPIRAN 3:

Nama anggota :

.....

.....

.....

Lembar Kerja Siswa

Sekolah : SDN Bojong Salaman 02

Kelas/Semester : VI/I

Tugas!

Isilah tabel di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

No.	Nama hewan	Penyebab kepunahan	Cara melindungi
1			
2			
3 5			

Catatan: setiap kelompok mendapatkan 3 jenis hewan yang berbeda

LAMPIRAN 4:**Kisi-kisi Penulisan Soal Evaluasi**

Kelas/Semester : VI/1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

SK : 4. Memahami pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk mencegah kepunahan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian			Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
4.2 Mengidentifikasi jenis hewan dan tumbuhan yang mendekati kepunahan	Jenis hewan yang mendekati kepunahan	4.1.1 Menyebutkan 3 hewan yang mendekati kepunahan	Tes tertulis	Obyektif	C1	1,2,3,4,6,7 2,3
		4.1.2 Menjelaskan penyebab terjadinya kepunahan beberapa jenis hewan			Obyektif Uraian	
		4.1.3 Menjelaskan cara melindungi hewan yang mendekati kepunahan		Obyektif Uraian	C1 C3 C1	8,9,10 4 5

LAMPIRAN 5:

Nama :
No. Absen :

SOAL EVALUASI

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

- Berikut ini hewan yang berasal dari Pulau Kalimantan adalah
a. gajah c. cendrawasih
b. orangutan d. harimau
- Badak bercula satu dapat ditemukan di daerah
a. Pulau Sumatra c. Kalimantan
b. Ujungkulon d. Pulau Komodo
- Selain Anoa hewan yang terancam punah dan hanya ditemukan di Sulawesi adalah
a. gajah c. maleo
b. orangutan d. badak
- Hewan yang diburu karena keindahan bulunya adalah
a. burung merak c. harimau
b. gajah d. duyung
- Perburuan liar dapat mengakibatkan . . .
a. terjaganya keseimbangan lingkungan
b. lestarinya makhluk hidup
c. punahnya makhluk hidup yang diburu
d. terjaganya keanekaragam hayati
- Hewan yang terancam punah karena makanannya yang sangat khusus yaitu pucuk bambu adalah.....
a. panda c. beruang
b. kelinci d. orangutan
- Burung Cendrawasih merupakan hewan langka yang terdapat di daerah
a. Irian Jaya c. Sumatera
b. Jawa d. Nusa Tenggara Barat
- Usaha untuk melestarikan makhluk hidup yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menetapkan hal-hal sebagai berikut, **kecuali**
a. hutan lindung c. suaka margasatwa
b. cagar alam d. hutan produksi
- Daerah yang secara khusus melindungi hewan yang ada di dalamnya disebut
a. cagar alam c. suaka margasatwa
b. hutan lindung d. taman wisata
- Taman nasional yang melindungi satwa gajah adalah...
a. Way Kambas c. Gunung Leuser
b. Ujung Kulon d. Tanjung Putting

B. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat dan jelas

1. Jelaskan 2 penyebab punahnya hewan!
2. Sebutkan hewan yang terancam punah karena diburu keindahan bulunya!
3. Sebutkan hewan yang diburu karena dagingnya dijadikan sebagai bahan makanan!
4. Jelaskan 2 cara melindungi hewan yang terancam punah!
5. Sebutkan minimal dua taman nasional yang ada di Indonesia!

LAMPIRAN 6:

Kunci Jawaban Evaluasi

- A.**
- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. A |
| 2. B | 7. A |
| 3. C | 8. D |
| 4. A | 9. C |
| 5. C | 10. A |
- B.**
1. Perburuan liar, kerusakan habitat, dll
 1. Burung cendrawasih, dan merak
 2. Ikan pari hiu, dan ikan gergaji bergigi besar
 3. UU perburuan, suaka margasatwa
 4. Taman nasional Way Kambas, Ujung Kulon

LAMPIRAN 7:

PEDOMAN PENSKORAN

A. Untuk soal nomor 1 – 10

Jawaban salah, skor = 0

Jawaban benar, skor = 1

Total skor maksimal

Soal no	Skor maksimum
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	1
8	1
9	1
10	1
Total skor maksimal	10

B.

No.	Kriteria jawaban	Skor
1.	Perburuan liar, kerusakan habitat, dll	2
2.	Burung cendrawasih, dan merak	2
3.	Ikan pari hiu, dan ikan gergaji bergigi besar	2
4.	UU perburuan, suaka margasatwa	2
5.	Taman nasional Way Kambas, Ujung Kulon	2
	Skor maksimum	10

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{B}{S_t} \times 100 \\ &= \frac{10}{10} \times 100 \\ &= 100\end{aligned}$$

LAMPIRAN 8:**FORMAT PENILAIAN TERTULIS****Mata Pelajaran : IPA****Kelas : VI A**

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai
1.	M Syahfudin		
2.	Aditya Rahma H		
3.	Alek Putra P		
4.	Aliawati		
5.	Betricia Putridianto		
6.	Denny Mardiansyah		
7.	Samana Erick		
8.	Farel Rifki Saputra		
9.	Putriana Dewi N		
10.	Putri Dea A		
11.	Putri Rizky Amelia		
12.	Rizal Rizkyanto		
13.	Sava Rizky Tarisya		
14.	Thomas Aditya N		
15.	Virgiawan Aji P		
16.	Farikhatul Ilmiah		
17.	Citra Ananda Riska		
18.	Dirgantara Yudha P		
19.	Allan Febri Aditomo		
20.	Andina Aiswara S		
21.	Andini Aiswara S		
22.	Anisa Mega K		
23.	Anisa Salma Oktaria		

24.	Astria Prabowo		
25.	Doni Saka Sandra		
26.	Enal Syahputro		
27.	Ferdie Agung T		
28.	Ilham Romadhona		
29.	Lutfian Tangkas		
30.	Nanda Pulung Dwi P		
31.	Septi Andalia Nur		
32.	Wisnu Adha Hidayat		
33.	Dinda Zahara		

LAMPIRAN 9:**PEDOMAN PENILAIAN PROSES****Mata Pelajaran : IPA****Kelas : VI**

Aspek yg dinilai	Keterangan	Pensekoran (N)
Kerja sama	Kerja sama dengan baik	3
	Kerja sama kurang baik	2
	Tidak dapat kerja sama	1
Keaktifan	Aktif dalam pembelajaran	3
	Kurang aktif dalam pembelajaran	2
Menghargai pendapat	Mampu menghargai pendapat dengan baik	3
	Kurang dapat menghargai pendapat	2
	Tidak dapat menghargai pendapat	1

Catatan : kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai kriteria berikut:

1 = kurang. 2 = baik, 3 = sangat baik

LAMPIRAN 10:**LEMBAR PENGAMATAN DISKUSI**

No.	Nama	Aspek yang Dinilai			Skor	Ket.	Nilai.
		Kerjasama	Keaktifan	Menghargai pendapat			
1.	M Syahfudin						
2.	Aditya Rahma H						
3.	Alek Putra P						
4.	Aliawati						
5.	Betricia Putridianto						
6.	Denny Mardiansyah						
7.	Samana Erick						
8.	Farel Rifki Saputra						
9.	Putriana Dewi N						
10.	Putri Dea A						
11.	Putri Rizky Amelia						
12.	Rizal Rizkyanto						
13.	Sava Rizky Tarisya						
14.	Thomas Aditya N						
15.	Virgiawan Aji P						
16.	Farikhatul Ilmiah						
17.	Citra Ananda Riska						
18.	Dirgantara Yudha P						
19.	Allan Febri Aditomo						
20.	Andina Aiswara S						
21.	Andini Aiswara S						
22.	Anisa Mega K						

23.	Anisa Salma Oktaria						
24.	Astria Prabowo						
25.	Doni Saka Sandra						
26.	Enal Syahputro						
27.	Ferdie Agung T						
28.	Ilham Romadhona						
29.	Lutfian Tangkas						
30.	Nanda Pulung Dwi P						
31.	Septi Andalia Nur						
32.	Wisnu Adha Hidayat						
33.	Dinda Zahara						

Catatan : kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai kriteria berikut:

1 = kurang, 2 = baik, 3 = sangat baik

Skor maksimum= 3 x 4 = 12

Skor minimum= 3 x 1 = 3

$$\text{Median} = \frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$= \frac{12+3}{2}$$

$$= 7,5$$

Keterangan :

4. Jumlah skor 9 – 12 berarti baik
5. Jumlah skor 6 – 8 berarti sedang
6. Jumlah skor 3 – 5 berarti kurang.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{12}{12} \times 100$$

$$= 100$$

LAMPIRAN 11:

FORMAT PENILAIAN KARAKTER SISWA

Mata Pelajaran : IPA

Kelas : VI

NO	NAMA	Kerja sama	Tanggung Jawab	JUJUR
1.	M Syahfudin			
2.	Aditya Rahma H			
3.	Alek Putra P			
4.	Aliawati			
5.	Betricia Putridianto			
6.	Denny Mardiansyah			
7.	Samana Erick			
8.	Farel Rifki Saputra			
9.	Putriana Dewi N			
10.	Putri Dea A			
11.	Putri Rizky Amelia			
12.	Rizal Rizkyanto			
13.	Sava Rizky Tarisya			
14.	Thomas Aditya N			
15.	Virgiawan Aji P			
16.	Farikhatul Ilmiah			
17.	Citra Ananda Riska			
18.	Dirgantara Yudha P			
19.	Allan Febri Aditomo			
20.	Andina Aiswara S			

21.	Andini Aiswara S			
22.	Anisa Mega K			
23.	Anisa Salma Oktaria			
24.	Astria Prabowo			
25.	Doni Saka Sandra			
26.	Enal Syahputro			
27.	Ferdie Agung T			
28.	Ilham Romadhona			
29.	Lutfian Tangkas			
30.	Nanda Pulung Dwi P			
31.	Septi Andalia Nur			
32.	Wisnu Adha Hidayat			
33.	Dinda Zahara			

LAMPIRAN 12:

SINTAK PEMBELAJARAN

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Langkah-langkah:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana / kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok.
5. Guru membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup.

LAMPIRAN 13:

Teks Lagu Suaka Margasatwa

Saya mau tamasya
Ke suaka margasatwa
Hendak melihat-lihat jenis hewan disana
Anoa gajah badak
Macan dan burung jalak
Orang utan janganlah diburu

SILABUS
KELAS VI SEMESTER I

Nama Sekolah : SD Bojong Salaman 02

Mata Pelajaran : IPA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Sumber Belajar
4. Memahami pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk mencegah kepunahan	4.2 Mengidentifikasi jenis hewan dan tumbuhan yang mendekati kepunahan	Jenis hewan yang mendekati kepunahan	<ol style="list-style-type: none"> Mengamati gambar dan menyebutkan hewan yang mendekati kepunahan Membaca artikel/wacana dan menjelaskan penyebab terjadinya kepunahan beberapa jenis hewan Mendiskusikan cara melindungi hewan yang mendekati kepunahan 	<p>4.2.1 Menyebutkan 3 hewan yang mendekati kepunahan</p> <p>4.2.2 Menjelaskan penyebab terjadinya kepunahan beberapa jenis hewan</p> <p>4.2.3 Menjelaskan cara melindungi hewan yang mendekati kepunahan</p>	* Teknik : Tertulis, Perbuatan Produk	<ul style="list-style-type: none"> Buku BSE, Amin Priyono. 2009. <i>Ilmu Pengetahuan Alam</i>. hal:53-55 Buku BSE, S Rositawaty. 2008. <i>Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 6</i> , hal: 61-66

Lampiran IX

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

UJIAN MENGAJAR II

Sekolah	: SDN Bojong Salaman 02
Tema	: Hiburan
Kelas / Semester	: III/I
Alokasi Waktu	: 3x30 menit

A. Standar Kompetensi:

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

1. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan

PKn

1. Mengamalkan makna sumpah pemuda

SBK

2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

- 1.2 Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan

PKn

- 1.2 Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari

SBK

- 2.1 Mengekspresikan diri melalui gambar imajinatif

C. Indikator:

- 1.2.1 Mendengarkan cerita anak dan mengomentari tokoh-tokohnya

- 1.2.1 Menjelaskan contoh penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari

- 2.2.1 Membuat mozaik dari bahan kertas

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi mengenai tokoh-tokoh dalam cerita siswa dapat mendengarkan cerita anak dan mengomentari tokoh-tokohnya dengan tepat
2. Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan contoh penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

3. Dengan diberikan gambar dan kertas lipat siswa dapat membuat mozaik berbentuk hewan dari bahan kertas dengan baik

Karakter yang diharapkan: Kerjasama, Tanggung Jawab, Jujur

E. Materi Pembelajaran

- Cerita anak
- Penerapan sumpah pemuda dalam kehidupan sehari

F. Metode dan Model Pembelajaran

- Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi
- Model Pembelajaran : *Picture and Picture*

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Prakegiatan

- 1) Salam pembuka
- 2) Berdo'a
- 3) Presensi
- 4) Mempersiapkan media dan sumber belajar
- 5) Mengkondisikan siswa dalam keadaan tertib

2. Kegiatan awal:

- a. Apersepsi

- 1) Menyanyikan lagu "Si Kancil Anak Nakal"
- 2) Guru memberi pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.
 - Anak-anak siapa yang tahu cerita si kancil? Bagaimana watak si kancil?
- 3) Guru merespon jawaban siswa
 - Ya kancil adalah salah satu tokoh dalam cerita, dia adalah tokoh yang cerdik
- 4) Menginformasikan tujuan pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran kali ini kalian akan dapat :

- Mendengarkan cerita anak dan mengomentari tokoh-tokohnya
- Menjelaskan contoh penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari
- Membuat mozaik dari bahan kertas

3. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa mendengarkan cerita yang berjudul "Si Kancil Kena Batunya" dari guru (eksplorasi)
- b. Guru menunjukkan gambar seri dari cerita tersebut (eksplorasi)

- c. Siswa diminta mengurutkan gambar menurut jalan cerita yang telah dibacakan (eksplorasi) (berani)
- d. Guru membahas hasil kerja siswa (konfirmasi)
- e. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai isi cerita terutama dalam kaitannya dengan penerapan sumpah pemuda (elaborasi)
- f. Guru menunjukkan gambar penerapan sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari (eksplorasi)
- g. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai gambar tersebut (elaborasi)
- h. Siswa berkelompok tiap kelompok 4 anak untuk berdiskusi mengenai tokoh-tokoh dalam cerita (elaborasi)
- i. Siswa diberi sebuah cerita yang berjudul “kura-kura dan kelinci” beserta lembar kerja siswa dan gambarnya (elaborasi)
- j. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi mengenai tokoh-tokoh dalam cerita (elaborasi) (kerjasama)
- k. Tiap kelompok diminta menempelkan gambar dan mempresentasikan hasil diskusinya (elaborasi) (tanggung jawab)
- l. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk verbal (konfirmasi)
 - Ya bagus, kalian memang pintar
- m. Siswa kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi (konfirmasi)
- n. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi (konfirmasi)
 1. Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh dalam cerita ada yang mempunyai watak baik dan ada juga yang berwatak jahat. Selain itu, tokoh dalam cerita juga dapat berujud binatang dan tumbuhan
 2. Contoh penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari:
 - Hidup rukun
 - Saling bekerja sama dan tolong menolong
 - Tidak bertengkar dengan teman
 - Membantu orangtua membersihkan rumah.
 - Mengikuti upacara bendera.
- o. Siswa mendengarkan pembacaan cerita dari guru yang berjudul “Bermain Layang-Layang” (eksplorasi)
- p. Siswa bersama guru melaksanakan tanya jawab mengenai tokoh-tokoh dalam cerita tersebut (eksplorasi)

- q. Guru membagikan gambar anak bermain layang-layang dan kertas lipat kepada tiap kelompok (elaborasi)
 - r. Siswa diminta membuat mozaik dari bahan kertas lipat yang diberikan oleh guru (elaborasi)
 - s. Siswa diminta menempelkan hasil pekerjaannya pada papan flanel (elaborasi)
 - t. Guru memberikan penguatan/reward untuk kelompok terbaik selama proses pembelajaran (konfirmasi)
 - u. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (konfirmasi)
 - Apa yang kita pelajari hari ini?
 - v. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas (konfirmasi)
 - Ada yang ingin ditanyakan?
4. Kegiatan Penutup (20 menit) :
- a. Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman hasil pembelajaran
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi (jujur)
 - c. Siswa mengumpulkan pekerjaan soal evaluasi pada guru

H. Media Pembelajaran dan Sumber Pembelajaran

Media Pembelajaran: Papan flanel, gambar seri cerita anak, gambar anak bermain layang-layang, kertas lipat, LCD.

Sumber yang digunakan yaitu:

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP).
- 2) Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 3) Buku BSE, Slamet,dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal 60.
- 4) Buku BSE, Ismoyo. 2008. *Aku bangga Bahasa Indonesia untuk kelas III Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal 51.

I. Penilaian

Prosedur penilaian

1. Tes Awal : Ada
2. Tes Proses : Melalui aktivitas saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Tes Akhir : Melalui penilaian tertulis saat pembelajaran berakhir.

4. Aspek, teknik, dan waktu penilaian

No	Aspek	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Ket
1	Kerja Sama	Pengamatan	Diskusi	
2	Keaktifan	Pengamatan	Diskusi	
3	Menghargai Pendapat	Pengamatan	Diskusi	
4	Pemahaman Konsep	Tes Tertulis	Akhir Pembelajaran	Lembar evaluasi

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Kelas III A



Sri Rahayu, A.Ma.Pd

NIP. 19570721 197701 2 002

Praktikan Mengajar



Erlina

NIM.1401409294

Kepala Sekolah



Hj. Suprapti, S.Pd

NIP. 19581010 197802 2 016

Guru Pamong



Kristiningsih, S.Pd

NIP. 19700402 200701 2 002

LAMPIRAN 1 : BAHAN AJAR

Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi :

1. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan

Kompetensi Dasar :

- 1.2 Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan

A. Mendengarkan pembacaan cerita anak

Si Kancil Kena Batunya

Angin yang berhembus semilir-semilir membuat penghuni hutan mengantuk. Begitu juga dengan Si Kancil. Untuk mengusir rasa kantuknya ia berjalan-jalan di hutan sambil membusungkan dadanya. Sambil berjalan ia berkata, "Siapa yang tak kenal Kancil. Si pintar, si cerdik dan si pemberani. Setiap masalah pasti selesai olehku". Ketika sampai di sungai, ia segera minum untuk menghilangkan rasa hausnya. Air yang begitu jernih membuat Kancil dapat berkaca. Ia berkata-kata sendirian. "Buaya, Gajah, Harimau semuanya binatang bodoh, jika berhadapan denganku mereka dapat aku perdaya".

Si Kancil tidak tahu kalau ia dari tadi sedang diperhatikan oleh seekor Siput yang sedang duduk di bongkahan batu yang besar. Si Siput berkata, "Hei Kancil, kau asyik sekali berbicara sendirian. Ada apa? Kamu sedang bergembira?". Kancil mencari-cari sumber suara itu. Akhirnya ia menemukan letak Si Siput. "Rupanya sudah lama kau memperhatikanku ya?". Siput yang kecil dan imut-imut. Eh bukan!. "Kamu memang kecil tapi tidak imut-imut, melainkan jelek bagai kotoran ayam". Ujar Si Kancil. Siput terkejut mendengar ucapan Si Kancil yang telah menghina dan membuatnya jengkel. Lalu Siputpun berkata, "Hai Kancil!, kamu memang cerdik dan pemberani karena itu aku menantangmu lomba adu cepat". Akhirnya mereka setuju perlombaan dilakukan minggu depan.

Setelah Si Kancil pergi, Siput segera memanggil dan Setelah Si Kancil pergi, Siput segera memanggil dan mengumpulkan teman-temannya. Ia meminta tolong teman-temannya agar waktu perlombaan nanti semuanya harus berada di jalur lomba. "Jangan lupa, kalian bersembunyi di balik bongkahan batu, dan salah satu harus segera muncul jika Si Kancil memanggil, dengan begitu kita selalu berada di depan Si Kancil," kata Siput. Hari yang dinanti tiba. Si Kancil datang dengan sombongnya, merasa ia pasti akan sangat mudah memenangkan perlombaan ini. Siput mempersilahkan Kancil untuk berlari duluan dan memanggilnya untuk memastikan sudah sampai mana ia sampai. Perlombaan dimulai. Kancil berjalan santai, sedang Siput segera menyelam ke dalam air. Setelah beberapa langkah, Kancil memanggil Siput.

Tiba-tiba Siput muncul di depan Kancil sambil berseru, "Hai Kancil! Aku sudah sampai sini." Kancil terheran-heran, segera ia mempercepat langkahnya. Kemudian ia memanggil Si Siput lagi. Ternyata Siput juga sudah berada di depannya. Akhirnya Si Kancil berlari, tetapi tiap ia panggil Si Siput, ia selalu muncul di depan Kancil. Keringatnya bercucuran, kakinya terasa lemas dan nafasnya tersengal-sengal. Ketika hampir finish, ia memanggil Siput, tetapi tidak ada jawaban. Kancil berpikir Siput sudah tertinggal jauh dan ia akan menjadi pemenang perlombaan. Si Kancil berhenti berlari, ia berjalan santai sambil beristirahat.

Dengan senyum sinis Kancil berkata, "Kancil memang tiada duanya." Kancil dikagetkan ketika ia mendengar suara Siput yang sudah duduk di atas batu besar. "Oh kasihan sekali kau Kancil. Kelihatannya sangat lelah, Capai ya berlari?". Ejek Siput. "Tidak mungkin!", "Bagaimana kamu bisa lebih dulu sampai, padahal aku berlari sangat kencang", seru Si Kancil. "Sudahlah akui saja kekalahanmu," ujar Siput. Kancil masih heran dan tak percaya kalau aku dikalahkan oleh binatang yang lebih kecil darinya. Kancil menundukkan kepala dan mengakui kekalahannya. "Sudahlah tidak usah sedih, aku tidak minta hadiah kok. Aku hanya ingin kamu ingat satu hal, janganlah sombong dengan kepandaian dan kecerdikanmu dalam menyelesaikan setiap masalah, kamu harus mengakui bahwa semua binatang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, jadi jangan suka menghina dan menyepelkan mereka", ujar Siput. Siput segera menyelam ke dalam sungai. Tinggallah Si Kancil dengan rasa menyesal dan malu.

Bermain Layang-layang

Bermain layang-layang adalah permainan yang biasanya disukai anak laki-laki. Begitu pun Zidan dan Aldo. Mereka sangat menyukainya. Suatu hari, Zidan mengajak Aldo bermain layang-layang di lapangan. "Aldo, kita bermain layang-layang yuk!" ajak Zidan. "Ayo aja, tapi kita *kan* belum mempunyai layang-layangnya. Lebih baik kita membuat layang-layangnya dulu," saran Aldo. "Baiklah. Bagaimana kalau kita minta bantuan Pak Arif?" "Boleh juga *tuh*, kita ke rumah Pak Arif saja." Zidan dan Aldo pergi ke rumah Pak Arif. Pak Arif adalah orang tua yang baik. Dia tinggal di belakang rumah Zidan. Pak Arif sering membantu anak-anak yang tinggal di sekitar untuk membuat layang-layang dan mainan lainnya. Zidan dan Aldo mencari bambu di kebun milik Pak Arif. Bambu diraut menjadi rangka layang-layang. Zidan dan Aldo sibuk memotong dan mengelem kertas. Kertas direkatkan pada rangka yang telah diikat dengan benang. Akhirnya layang-layang pun sudah jadi. Lalu mereka menghias layang-layang dengan gambar-gambar yang mereka sukai. Ada yang bergambar Batman, Superman, bahkan mereka menulis nama mereka di layang-layangnya. Mereka bilang, "Wah, meskipun kita tidak bisa terbang, tapi nama kita bisa terbang dengan layang-layang ini, *hehehe..*". Mereka sangat gembira. Sambil berjalan, layang-layang dibawa ke tanah lapang. Meskipun panas matahari memanggang kulit, mereka tetap asyik bermain di lapangan.

B. Mengomentari Tokoh-tokoh Cerita Anak

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh dalam cerita ada yang mempunyai watak baik dan ada juga yang berwatak jahat. Selain itu, tokoh dalam cerita juga dapat berujud binatang dan tumbuhan

PKn

Standar Kompetensi : 1. Mengamalkan makna sumpah pemuda

Kompetensi Dasar :

1.2 Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari

Sumpah pemuda

Sumpah Pemuda adalah sumpah atau janji yang dibuat oleh pemuda-pemuda Indonesia untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sumpah pemuda dibuat pada tanggal 28 Oktober 1928, sehingga sampai sekarang pada tanggal 28 Oktober diperingati hari sumpah pemuda.

Latar belakang terbentuknya sumpah pemuda adalah:

1. Untuk mempersatukan rakyat Indonesia.
2. Keinginan rakyat Indonesia untuk merdeka.

Sumpah pemuda

Kami putra dan putri Indonesia bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia

Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia

Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia

Makna dari sumpah pemuda yaitu:

Bertanah air yang satu, tanah Indonesia, yaitu meskipun bangsa Indonesia bertempat tinggal berpencar-pencar di wilayah Indonesia, ada yang di Jawa, Bali, Kalimantan, dan sebagainya. Namun merupakan satu tanah air, yaitu tanah air Indonesia.

Berbangsa yang satu, bangsa Indonesia, maksudnya yaitu meskipun bangsa Indonesia terdiri dari beberapa suku bangsa, tetapi merupakan satu bangsa Indonesia. suku bangsa Indonesia, misalnya suku jawa, suku batak, dan sebagainya.

Menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. maksudnya yaitu tiap daerah memiliki bahasa daerah sendiri, tetapi mereka mempunyai bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sumpah pemuda antara lain:

1. Nilai persatuan dan kesatuan
2. Nilai kebersamaan
3. Nilai cinta tanah air

Contoh penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari:

1. Hidup rukun
2. Saling bekerja sama dan tolong menolong
3. Tidak bertengkar dengan teman
4. Membantu orangtua membersihkan rumah.
5. Mengikuti upacara bendera.

LAMPIRAN 2 : MEDIA PEMBELAJARAN

5. Papan flanel: digunakan untuk menempelkan gambar urutan cerita.
6. Gambar seri cerita si kancil kena batunya, gambar contoh penerapan sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari, gambar mozaik, gambar cerita kura-kura dan kelinci
7. Cerita anak

Desain media pembelajaran:

- a. Papan flanel



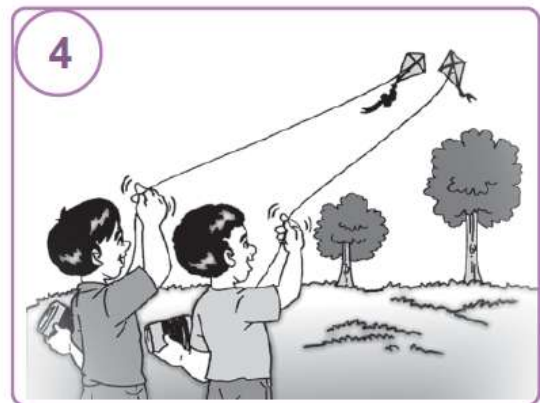
- b. Gambar seri cerita anak



Gambar penerapan sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari



Gambar mozaik



Gambar kura-kura dan kelinci



c. Cerita anak

CERITA KURA-KURA & KELINCI

Di sebuah hutan kecil di pinggiran desa, ada seekor Kelinci yang sombong. Dia suka mengejek hewan-hewan lain yang lebih lemah. Hewan-hewan lain seperti kura-kura, siput, semut, dan hewan-hewan kecil lain tidak ada yang suka pada kelinci sombong itu.

Suatu hari, si Kelinci berjalan dengan angkuhnya mencari lawan yang lemah untuk diejeknya. Kebetulan dia bertemu dengan kura-kura.

"Hei, kura-kura, si lambat, kamu jangan jalan aja dong.. lari begitu, biar cepat sampai," kata Kelinci sambil mencibirkan bibirnya ke Kura-kura.

"Biarlah Kelinci, memang jalanku lambat. Yang penting aku sampai dengan selamat ke tempat tujuanku, daripada cepat-cepat nanti jatuh dan terluka," jawab Kura-kura dengan tenang.

"Hei, kura-kura, bagaimana kalau kita adu lari. Kalau kau bisa menang aku akan beri hadiah apapun yang kau minta," kata Kelinci dengan tertawa. Dalam hatinya dia berkata, "Mana mungkin dia akan bisa mengalahkanku."

"Wah, kelinci, mana mungkin aku bertanding adu cepat denganmu, Kamu bisa lari dan loncat dengan cepat, sedangkan aku berjalan selangkah demi selangkah sambil membawa rumahku yang berat ini," kata kura-kura.

"Nggak bisa, kamu nggak boleh menolak tantanganku ini. Pokoknya besok pagi aku tunggu kau di bawah pohon beringin. Aku akan menghubungi Pak Serigala untuk jadi wasitnya," Kelinci memaksa.

Kura-kura hanya bisa diam melongo. Dalam hatinya berkata, "Mana mungkin aku bisa mengalahkan Kelinci?"

Keesokan harinya Si Kelinci sudah menunggu dengan sombongnya di bawah pohon beringin. Pak Serigala juga sudah datang untuk menjadi wasit. Setelah kura-kura datang, Pak Serigala berkata, "Peraturannya begini, kalian mulai dari garis di sebelah sana yang di bawah pohon mangga itu. Kalian bisa lihat nggak?" "Bisa... bisa...," Kelinci dan kura-kura menjawab. "Nah siapa yang bisa datang duluan di bawah pohon beringin ini, itulah yang menang," kata Pak Serigala lagi.

"Oke,... satu.... dua... tiga... mulai!" Pak Serigala memberi aba-aba. Kelinci segera meloncat mendahului kura-kura, yang mulai melangkah pelan, karena dia tidak bisa meninggalkan rumahnya. "Ayo kura-kura, lari dong.....!" teriak Kelinci dari kejauhan. "Baiklah aku tunggu di sini ya...," katanya lagi sambil mengejek kura-kura. Kelinci duduk-duduk sambil bernyanyi. Angin waktu itu berhembus pelan dan sejuk, sehingga membuat Kelinci menjadi mengantuk, dan, tak lama kemudian Kelinci pun tertidur!

Dengan pelan tapi pasti kura-kura melangkah sekuat tenaga. dengan diam-diam dia melewati Kelinci yang tertidur pulas. Beberapa langkah lagi dia akan mencapai finish. Ketika itulah Kelinci bangun. Betapa terkejutnya dia ketika melihat kura-kura sudah hampir mencapai finish. Sekuat tenaga dia berlari dan meloncat untuk mengejar kura-kura. Namun sudah terlambat, kaki kura-kura telah menyentuh garis finish dan Pak Serigala telah memutuskan bahwa pemenangnya adalah KURA-KURA. Si Kelinci Sombong terdiam seolah tak percaya bahwa dia bisa tertidur.

"Nah, siapa yang menang Kelinci?" tanya kura-kura kepada kelinci. "Wah, ternyata kau menang kura-kura," jawab kelinci malu. "Sekarang aku hanya minta satu dari kamu, kamu jangan sombong lagi, jangan suka mengejek lagi, dan jangan nakal, ya?" kata kura-kura. "Iya lah kura-kura, mulai sekarang aku tidak akan sombong lagi, tidak akan mengejek lagi. Maafkan aku ya," kata kelinci. "Iya, nggak apa-apa, sekarang kita berteman ya?" kata kura-kura. Sejak saat itu Kelinci tidak sombong lagi.

LAMPIRAN 3:

Nama anggota :

.....

.....

.....

Lembar Kerja Siswa

Sekolah : SDN Bojong Salaman 02

Kelas/Semester : III/I

Tugas!

Bacalah cerita kura-kura dan kelinci, kemudian tulislah nama tokoh dan sifatnya dalam cerita tersebut! Kemudian bacakan hasil diskusi kelompok dan tempelkan gambar pada papan flanel!

No.	Nama tokoh	Sifat
1		
2		
3		

LAMPIRAN 4:**Kisi-kisi Penulisan Soal Evaluasi**

Kelas/Semester : III/1
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 SK :

Bahasa Indonesia

2. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan

PKn

1. Mengamalkan makna sumpah pemuda

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian			Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
1.2 Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan	Teks cerita	1.2 Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan	Tes tertulis	Obyektif	C2	1,2,3
1.2 Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari	Penerapan sumpah pemuda	1.2 Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari		Obyektif Uraian	C1	4, 5

LAMPIRAN 5:

Nama :
No. Absen :

SOAL EVALUASI

Pasar Malam

Liburan telah datang, Linda berlibur ke rumah neneknya. Rumah neneknya berada di sebuah desa di Kabupaten Wonosobo. Linda sangat senang karena bisa berkumpul dengan keluarga dan temanteman lamanya.

Sabtu sore, Linda diajak teman-temannya pergi ke pasar malam. Biasanya pasar malam diadakan ketika liburan sekolah datang. Masyarakat desa di sekitar rumah nenek Linda sangat antusias ingin mengunjungi pasar malam. Pukul 19.00 mereka telah sampai di lapangan, tempat pasar malam diadakan. Masuk ke arena pasar malam tidak dipungut biaya. Mereka langsung berbaur dengan penonton yang lain. Suasana di sana sangat ramai. Dari anak kecil, dewasa hingga yang tua berkumpul menjadi satu.

Di pasar malam, terdapat berbagai permainan anak seperti komidi putar, kereta gantung, ombak air, dan masih banyak lagi. Selain itu juga terdapat pentas musik dangdut yang menampilkan grup musik setempat.

Linda ingin mencoba naik kereta gantung. Pada awalnya dia sangat takut, tetapi lama-kelamaan Linda sangat menikmati. Ia bersama teman-temannya sangat menikmati suasana di pasar malam. Biaya untuk menaiki permainan di pasar malam sangat murah, hanya Rp2.000,00.

Malam telah larut, mereka sangat puas. Tepat pukul 21.00 mereka pulang bersama-sama. Linda segera pulang ke rumah neneknya. Sesampainya di rumah, ia menceritakan pengalamannya di pasar malam kepada keluarganya.

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan cerita di atas!

1. Siapakah tokoh dalam cerita diatas?
2. Apa yang dilakukan Linda ketika liburan tiba?
3. Dengan siapa Linda pergi ke pasar malam?
4. Linda sangat rukun dengan temannya, apakah hal tersebut termasuk penerapan sumpah pemuda?
5. Sebutkan contoh penerapan sumpah pemuda yang lain!

LAMPIRAN 6:

Kunci Jawaban Evaluasi

1. Linda
2. Ke pasar malam
3. Teman-temannya
4. Ya
5. Mengikuti upacara bendera

LAMPIRAN 7:

PEDOMAN PENSKORAN

No.	Kriteria jawaban	Skor
1.	Linda	2
2.	Ke pasar malam	2
3.	Teman-temannya	2
4.	Ya	2
5.	Mengikuti upacara bendera	2
	Skor maksimum	10

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{B}{S_t} \times 100 \\ &= \frac{10}{10} \times 100 \\ &= 100\end{aligned}$$

LAMPIRAN 8:**FORMAT PENILAIAN TERTULIS****Tema : Hiburan****Kelas : III A**

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai
1.	Amelia Febriyani		
2.	Anisya Rosyidiana		
3.	Bangkit Achmad Faza		
4.	Dandi Wibisono		
5.	Dwi Ramdhona		
6.	Eryfa Alma Ash Shofi		
7.	Fadhli Khoirul Rozzaq		
8.	Himmatul Ulyasyalisiyah		
9.	Ilyas Ih'san Hakim		
10.	Irfan Javier Priyatama		
11.	Khansa Alleyda Hayu		
12.	Luluk Priyambudi		
13.	Muhammad Haidar Wahid		
14.	Muhammad Raafindra Syahrullah		
15.	Nico Pradenta		
16.	Nirwasita Ranjanu		
17.	Nova Ardhita Devi		
18.	Putri Nor Almalya		
19.	Rizqi Akbar		
20.	Septyana Indriyani		
21.	Vivi Setya Safitri		
22.	Akbar Lutfi Hakim		
23.	Amalia Ramadhanti		
24.	Andhika Kresna Putra		
25.	Dimas Dwi Saputro		

26.	Evan Ruliff		
27.	Feby Gilang Saputra		
28.	Hanintya Pasha Gabriel Hasa Simanjuntak		
29.	Icha Tri Laras Wati		
30.	Leo Wahyu Saputra		
31.	Lovilia Putri Anggreni		
32.	Muhammad Hafid		
33.	Ahmad Nur Rokhim		
34.	Muhammad Gossan Dafa Majid		

LAMPIRAN 9:**PEDOMAN PENILAIAN PROSES****Tema : Hiburan****Kelas : III A**

Aspek yg dinilai	Keterangan	Pensekoran (N)
Kerja sama	Kerja sama dengan baik	3
	Kerja sama kurang baik	2
	Tidak dapat kerja sama	1
Keaktifan	Aktif dalam pembelajaran	3
	Kurang aktif dalam pembelajaran	2
Menghargai pendapat	Mampu menghargai pendapat dengan baik	3
	Kurang dapat menghargai pendapat	2
	Tidak dapat menghargai pendapat	1

Catatan : kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai kriteria berikut:

1 = kurang. 2 = baik, 3 = sangat baik

LAMPIRAN 10:**LEMBAR PENGAMATAN DISKUSI**

No.	Nama	Aspek yang Dinilai			Skor	Ket	Nilai
		Kerjasama	Keaktifan	Menghargai pendapat			
1.	Amelia Febriyani						
2.	Anisya Rosyidiana						
3.	Bangkit Achmad Faza						
4.	Dandi Wibisono						
5.	Dwi Ramdhona						
6.	Eryfa Alma Ash Shofi						
7.	Fadhli Khoirul Rozzaq						
8.	Himmatul Ulyasyalisiyah						
9.	Ilyas Ih'san Hakim						
10.	Irfan Javier Priyatama						
11.	Khansa Alleyda Hayu						
12.	Luluk Priyambudi						
13.	Muhammad Haidar Wahid						
14.	Muhammad Raafindra Syahrullah						
15.	Nico Pradenta						
16.	Nirwasita Ranjanu						
17.	Nova Ardhita Devi						
18.	Putri Nor Almalya						
19.	Rizqi Akbar						
20.	Septyana Indriyani						
21.	Vivi Setya Safitri						
22.	Akbar Lutfi Hakim						
23.	Amalia Ramadhanti						

24.	Andhika Kresna Putra						
25.	Dimas Dwi Saputro						
26.	Evan Ruliff						
27.	Feby Gilang Saputra						
28.	Hanintya Pasha Gabriel H S						
29.	Icha Tri Laras Wati						
30.	Leo Wahyu Saputra						
31.	Lovilia Putri Anggreni						
32.	Muhammad Hafid						
33.	Ahmad Nur Rokhim						
34.	Muhammad Gossan Dafa Majid						

Catatan : kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai kriteria berikut:

1 = kurang, 2 = baik, 3 = sangat baik

Skor maksimum= 3 x 4 = 12

Skor minimum= 3 x 1 = 3

$$\text{Median} = \frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$= \frac{12+3}{2}$$

$$= 7,5$$

Keterangan :

7. Jumlah skor 9 – 12 berarti baik
8. Jumlah skor 6 – 8 berarti sedang
9. Jumlah skor 3 – 5 berarti kurang.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{12}{12} \times 100$$

$$= 100$$

LAMPIRAN 11:**FORMAT PENILAIAN KARAKTER SISWA****Tema : Hiburan****Kelas : III A**

NO	NAMA	Kerja sama	Tanggung Jawab	Jujur	Berani
1.	Amelia Febriyani				
2.	Anisya Rosyidiana				
3.	Bangkit Achmad Faza				
4.	Dandi Wibisono				
5.	Dwi Ramdhona				
6.	Eryfa Alma Ash Shofi				
7.	Fadhli Khoirul Rozzaq				
8.	Himmatul Ulyasyalisiyah				
9.	Ilyas Ih'san Hakim				
10.	Irfan Javier Priyatama				
11.	Khansa Alleyda Hayu				
12.	Luluk Priyambudi				
13.	Muhammad Haidar Wahid				
14.	Muhammad Raafindra Syahrullah				
15.	Nico Pradenta				
16.	Nirwasita Ranjanu				
17.	Nova Ardhita Devi				
18.	Putri Nor Almalya				
19.	Rizqi Akbar				
20.	Septyana Indriyani				

21.	Vivi Setya Safitri				
22.	Akbar Lutfi Hakim				
23.	Amalia Ramadhanti				
24.	Andhika Kresna Putra				
25.	Dimas Dwi Saputro				
26.	Evan Ruliff				
27.	Feby Gilang Saputra				
28.	Hanintya Pasha Gabriel H S				
29.	Icha Tri Laras Wati				
30.	Leo Wahyu Saputra				
31.	Lovilia Putri Anggreni				
32.	Muhammad Hafid				
33.	Ahmad Nur Rokhim				
34.	Muhammad Gossan Dafa Majid				

LAMPIRAN 12:

SINTAK MODEL PEMBELAJARAN

PICTURE AND PICTURE

Menurut Suprijono (2012:125) langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Kesimpulan/rangkuman

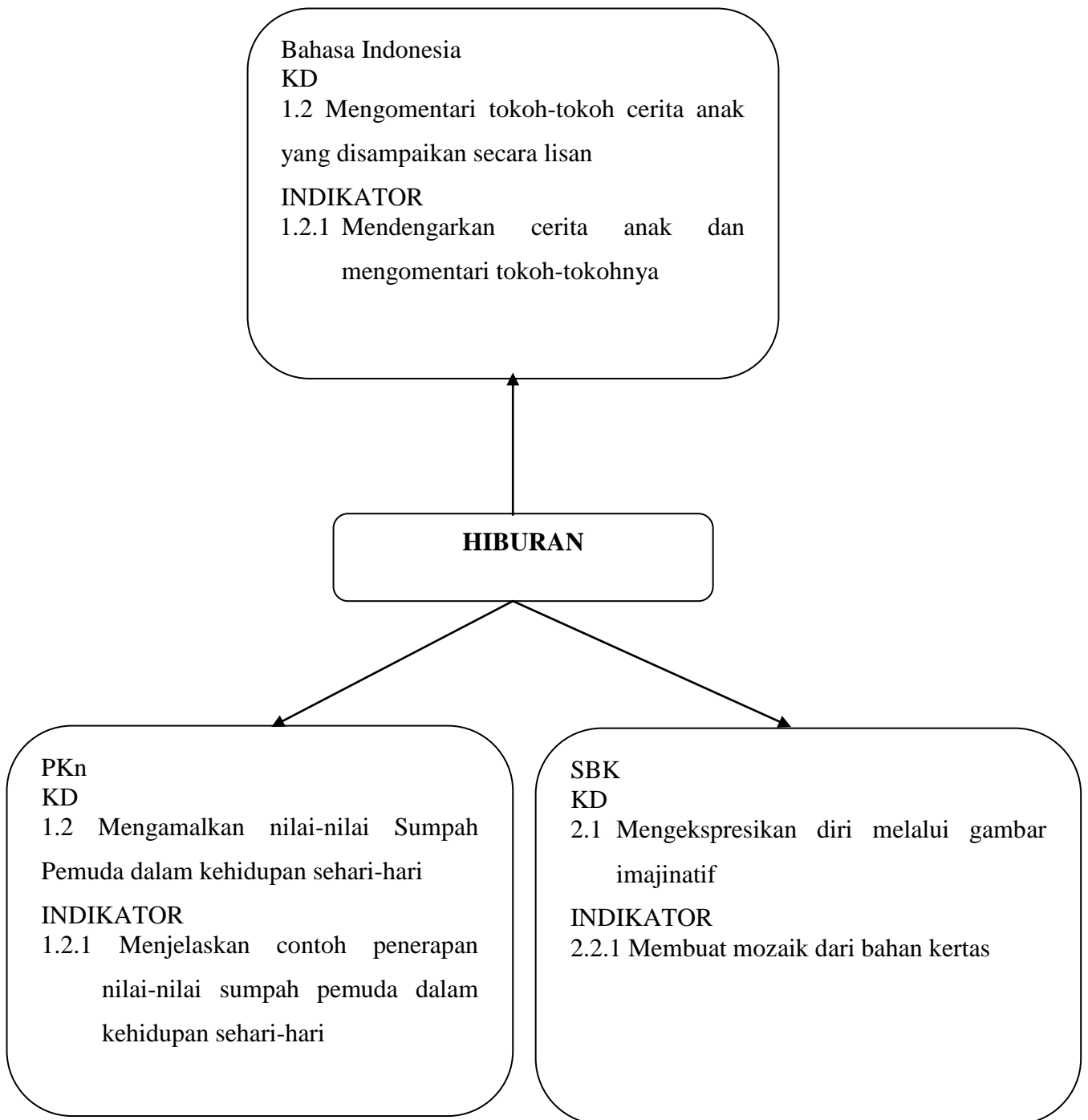
LAMPIRAN 13:

Teks Lagu Si Kancil

Si kancil anak nakal

Ayo lekas diburu jangan diberi ampun

JARING-JARING TEMA



SILABUS TEMATIK
TEMA : Hiburan
KELAS III SEMESTER I

Nama Sekolah : SD Bojong Salaman 02
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, PKn, SBK

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia 3. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan	1.2 Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan	2.Cerita anak	- Mendiskusikan cerita anak dan mengomentari tokoh tokohnya	1.2.1 Mendengarkan cerita anak dan mengomentari tokoh-tokohnya	* Teknik : Tertulis, Lisan Perbuatan Produk	Buku BSE, Ida Kismiyati, dkk. 2008. <i>Bahasa Indonesia Kelas III</i> , hal 51
PKn 2. Mengamalkan makna sumpah pemuda	1.2 Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari	3. Sumpah pemuda	4. Tanya jawab dan menjelaskan contoh penerapan nilai-nilai	1.2.1 Menjelaskan contoh penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari		Slamet,dkk. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas 3</i> , hal 60

			sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari			
SBK 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.2 Mengekspresikan diri melalui gambar imajinatif	5. Cara membuat mozaik	6. Mengamati demonstrasi membuat mozaik dari bahan kertas	2.1.1 Membuat mozaik dari bahan kertas		

Lampiran X

FOTO-FOTO

